

**PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI)
DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Eka Retno Arum
NIM : T20171172

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI)
DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN JEMBER TAHUN 2021**

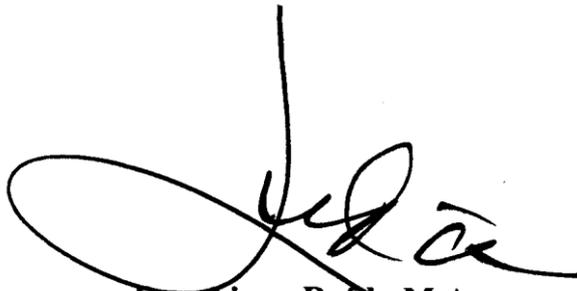
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Eka Retno Arum
NIM : T20171172

Disetujui Pembimbing



Drs. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 19640505 199003 1 005

**PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI)
DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

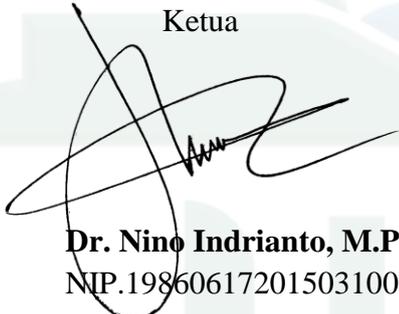
Hari : Selasa

Tanggal : 4 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP.198606172015031006


Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Ag.
NIP. 199003202019032010

Anggota :

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

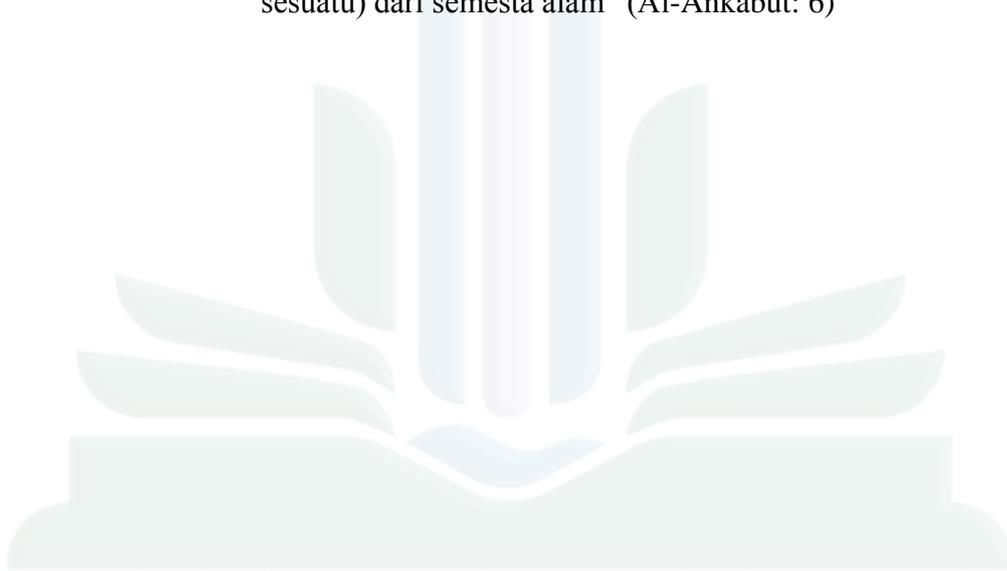



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” (Al-Ankabut: 6)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Segala puji dan puji syukur tak henti penulis hanturkan kehadirat Allah Swt, tak luput juga penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam hal ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Widiyanto dan Ibu Titin Suryati yang telah melahirkan, membesarkan dan telah berusaha meskipun dengan tertatih untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada penulis hingga sampai pada jenjang ini.
2. Kepada adik saya Firdhaus Agustin dan Fina Fathya yang selama ini sudah menjadi adik yang luar biasa dalam memberikan do'a dan hiburan yang tak pernah ada hentinya.
3. Kepada segenap keluarga besar saya, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
4. Kepada guru-guru saya, guru dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, Ustadz/ustadzah yang sangat saya takdimasi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepada saya sehingga mampu membentuk pemikiran penulis hingga sampai tahap ini.
5. Kepada sahabat saya Stefani Dwi Pertiwi, terima kasih selama ini sudah selalu ada buat saya, dan memberikan motivator yang sangat bermakna.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi PAI kelas A5 2017, terima kasih telah dalam kehidupan saya dan memberikan pembelajaran yang sangat bermakna, terima kasih juga telah berjuang bersama selama 4 tahun lebih melewati suka duka bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu ukhuwah islamiyah.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan segala fasilitas sehingga dapat membantu terselesainya skripsi ini dengan lancar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusun skripsi ini berjalan lancar.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember yang telah memberi izin atas judul skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan kelancaran dalam persetujuan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar, ikhlas, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si. Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP IT Ibnu Sina Wuluhan H. Fitra Zainul Arifin, S.Hum yang telah membrikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
9. Guru-guru SMP IT Ibnu Sina Wuluhan serta siswa siswi yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
10. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 16 Desember 2021

Eka Retno Arum
NIM. T20171172

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Eka Retno Arum, 2021: “Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI) Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun 2021”.

Kata kunci: Fungsi bimbingan dan konseling, karakter siswa

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Maka dari itu peran bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember memiliki peran yang signifikan, untuk itu guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan semua elemen sekolah terutama guru PAI dalam upaya membentuk karakter siswa yang diharapkan.

Adapun fokus penelitian adalah (1) Bagaimana penerapan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan ? (2) Bagaimana penerapan fungsi pencegahan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan ? (3) Bagaimana penerapan fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. (2) Mendeskripsikan penerapan fungsi pencegahan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. (3) Mendeskripsikan penerapan fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan atau (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Tahap penelitiannya yaitu pralaksanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

Hasil penelitian ini yaitu : (1) Penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, guru BK melakukan tes kepada siswa di awal masuk untuk mengetahui kemampuan siswa, karakter dan bakat serta masa orientasi siswa dan memahami masalah yang ada dengan cara melakukan kerja sama dengan guru terkait masalah belajar. (2) Penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, guru BK menerapkan fungsi pencegahan dengan melakukan upaya pencegahan agar siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan Pendidikan karakter. Salah satu caranya yaitu membentuk karakter religius siswa dengan pembiasaan sholat dhuha. (3) Penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina, guru BK melakukan upaya pengentasan atau perbaikan masalah yang dialami siswa, seperti masalah terlambat, tidak memakai seragam dengan benar, membolos kemudian BK memberikan teguran dan sanksi bagi yang melanggar peraturan atau tertib yang berlaku.

AFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSERTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37

C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

Lampiran

Matrik

Jurnal Penelitian

Surat Izin Penelitian

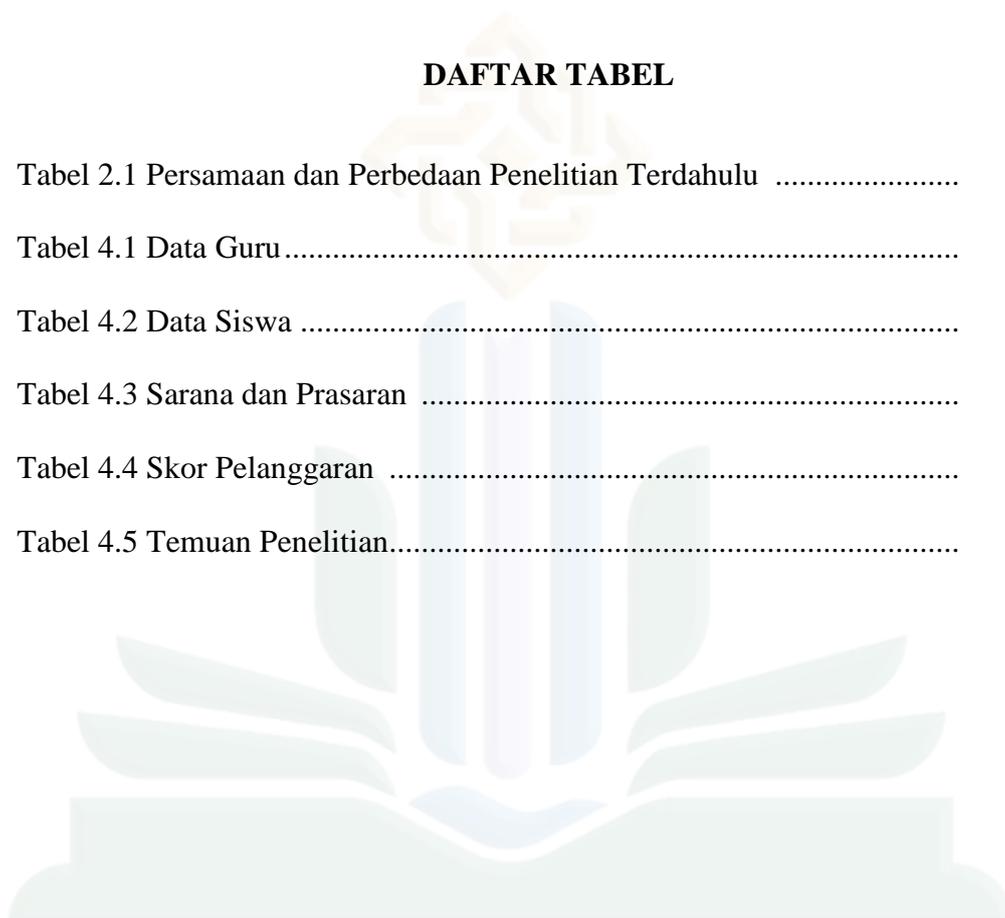
Surat Selesai Penelitian

Dokumentasi

Biodata

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Data Guru	53
Tabel 4.2 Data Siswa	54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasaran	55
Tabel 4.4 Skor Pelanggaran	56
Tabel 4.5 Temuan Penelitian.....	68



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa. Ketersediaan sumber daya alam (*natural resources*) yang melimpah dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih, tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas.

Dengan demikian, peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan hanya akan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pentingnya pendidikan. Ini artinya pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat berharga dan signifikan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, tentunya juga bagi bangsa Indonesia. Untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan tersebut terhadap peningkatan kualitas bangsa ini, semua pihak mempunyai kontribusi yang penting termasuk pengelola pendidikan itu sendiri, pihak pemerintah, swasta dan masyarakat pada umumnya.

Dalam hal pengelola pendidikan selayaknya industri, pendidikan harus dipandang sebagai *noble* industri (industri mulia) yang harus dikelola secara profesional, dengan berorientasi pada kualitas pendidikan itu sendiri, yaitu untuk menciptakan manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Dalam rangka menghasilkan kualitas sumber daya manusia unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.¹

Melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Bahkan, kementerian pendidikan Nasional pun merancang kurikulum pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter ini sangat penting ditanamkan sejak dini.²

Pembahasan tentang karakter ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteerampilan yang diperluakan dan masyarakat.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2011), 9.

² Salahudin Anas, Al Krienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013) 31

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Namun pada kenyataannya hasil dari penyelenggaraan pendidikan ini belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang.

Persoalan pembentukan karakter kebangsaan melalui pembelajaran dapat dipahami melalui isi pembelajaran, kegiatan mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing. Dari isi pembelajaran, kesuksesan sebuah proses pembelajaran adalah terbentuknya karakter. Berbagai macam bentuk karakter, satu diantaranya yang paling mulia, sebagaimana telah dilakukan terdahulu, adalah transeden. Karakter bangsa, yaitu sifat diri untuk mau mengalihkan keutamaan diri kepada keutamaan bangsa dan Negara, bahkan kepada keutamaan harkat dan martabat manusia. Fitrah manusia adalah suci dan transeden terkait dengan penciptanya. *Benchmarking* pada bangsa yang besar menunjukkan bahwa pihak – pihak yang bertanggungjawab mestinya berhasil membelajarkan warga negaranya menjadi transeden kepada kepentingan bangsanya, bahkan melampauinya kepada kepentingan bangsa-bangsa di dunia.³

³ Prayitno, Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta :Grasindo, 2011), 21.

Dalam pandangan Islam, karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Pentingnya akhlak adalah alasan utama nabi diutus oleh Allah untuk umat manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Di lingkungan sekolah, tugas untuk mensukseskan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab guru semata, terutama hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam saja, namun juga menjadi tanggungjawab semua pihak. Salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.⁴

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan fungsi bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, Jember. Sebagai sekolah yang mempunyai predikat plus keagamaan, SMP tersebut mempunyai tanggung jawab yang lebih besar

⁴ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2012), 1.

terhadap karakter siswa terutama karakter seperti religius, sopan dan santun daripada sekolah umum lainnya. Berdasarkan observasi sebelumnya, meskipun sekolah ini baru berdiri pada tahun 2010, tapi mempunyai usaha yang cukup besar untuk mewujudkan visi misi sekolah berdasarkan nama sekolah tersebut, yang memadukan integrasi ilmu pengetahuan yang berlandaskan agama. Juga melakukan banyak tes untuk siswa baru seperti tes interview kepribadian, tes baca qur'an, tes kemampuan akademik untuk memahami diri siswa dan minat bakatnya, selain itu juga mengadakan outbond di sekolah yang bekerja sama dengan Archery Indonesia Jember. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “ Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Kerja Sama Guru BK dengan Guru PAI) di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun 2021”. Hal ini dikarenakan bukan hanya guru semata yang mempunyai tanggungjawab tentang karakter siswa, tetapi juga yang lainnya seperti guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama islam yang menjadi acuan pembelajaran akhlak bagi siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
2. Bagaimana penerapan fungsi pencegahan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan?

3. Bagaimana penerapan fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambar arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mendeskripsikan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.
2. Mendeskripsikan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.
3. Mendeskripsikan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif pentingnya peranbimbingan dan konseling dalam membenuk karakter siswa di sekolah SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

b. Untuk Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang peran bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

c. Untuk kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literature atau referensi dan informasi bagi pihak kampus.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu :

1. Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁵ Maksud penerapan dalam penelitian ini adalah tindakan untuk melaksanakan atau menerapakan aturan atau progam yang telah disusun dalam rangka

⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), 1598.

mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK yang bekerja sama dengan guru PAI.

2. Fungsi Bimbingan Konseling

Pengertian fungsi bimbingan konseling adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh konselor untuk membimbing, mengarahkan, menasihati, memberikan pelayanan kepada siswa untuk memahami dirinya, bakatnya serta membantu pemecahan masalah yang sedang atau akan dihadapinya, memberikan arahan tentang apa yang akan dilakukan di masa depan, dan segala hal yang bertujuan untuk kebaikan siswa. Fungsi bimbingan dan konseling ada lima yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan. Dalam skripsi ini peneliti hanya memakai tiga fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, dan fungsi pengentasan, karena di sekolah tersebut hanya menerapkan tiga fungsi tersebut.

3. Membentuk Karakter Siswa

Membentuk adalah segala upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan suatu hal.

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tiga karakter yaitu religius, disiplin, dan tanggungjawab. Karakter religius merupakan karakter yang paling penting untuk ditanamkan kepada siswa

di zaman degradasi moral seperti sekarang agar siswa mampu memiliki dan berperilaku baik yang didasarkan kepada ketentuan agama. Karakter disiplin dapat melatih anak untuk berperilaku tertib, menaati peraturan disekolah. Karakter tanggungjawab merupakan bentuk perilaku yang ditanamkan kepada siswa untuk mengemban amanah atau tugas yang diberikan, tanggungjawab adalah kunci dalam meraih kesuksesan.

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan fungsi Bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah perbuatan atau cara yang mempunyai kegunaan untuk membimbing, mengarahkan konseli atau klien yang dalam hal ini siswa untuk dapat memahami dirinya, membantunya dalam menghadapi masalah masalah yang dihadapinya dalam waktu itu atau untuk yang akan datang.

4. SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

SMP IT Ibnu Sina Wuluhan merupakan sekolah menengah pertama Islam terpadu yang beralamat di Desa Gawok, kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Dalam sistematika penulisan penelitian ini mengacu

pada “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember” sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

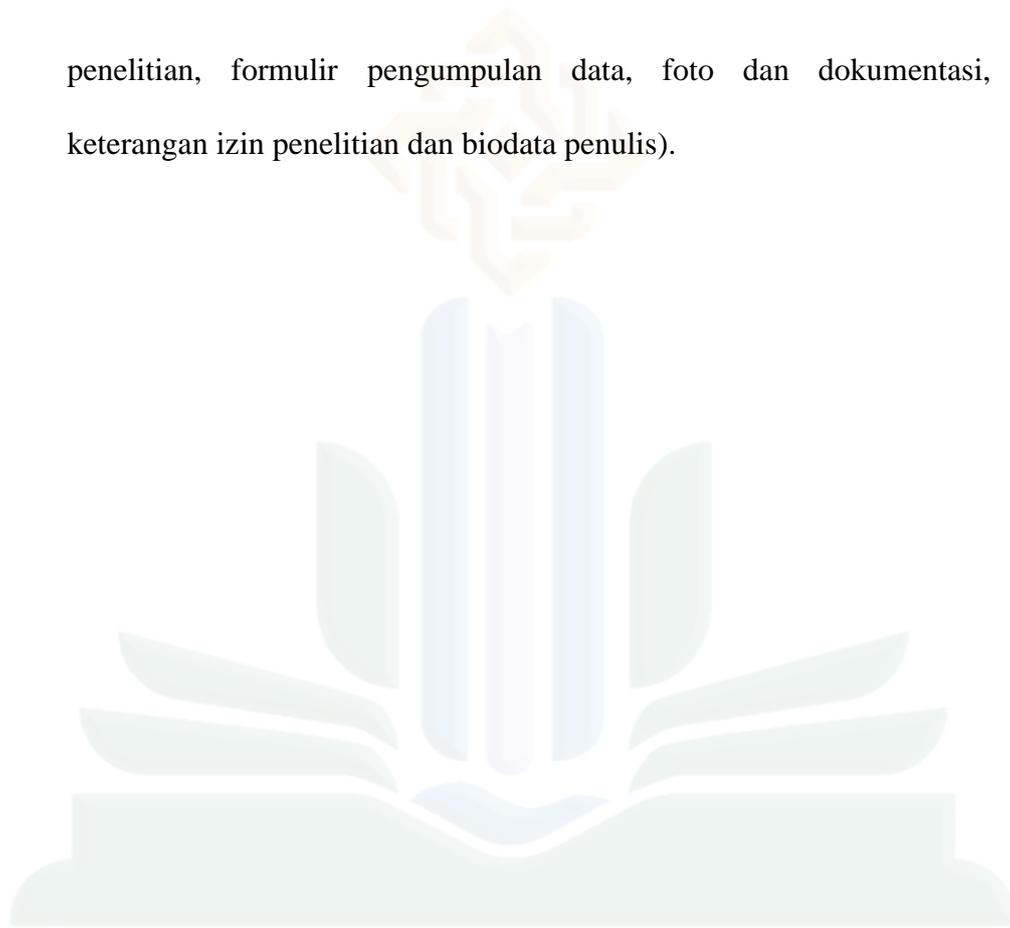
Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya untuk bagian akhir pada penyusunan skripsi nanti, terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran (matrik

penelitian, formulir pengumpulan data, foto dan dokumentasi, surat keterangan izin penelitian dan biodata penulis).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti pertama yang akan dibandingkan adalah skripsi Surtini, mahasiswa fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PURWOKERTO dengan judul “Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP N 1 Pengadegan Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus masalah dalam penelitian ini lebih menitik fokuskan pada strategi guru BK dalam membentuk karakter siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian data yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses strategi bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Smp N 1 Pengadegan telah berjalan dengan sangat baik.
2. Peneliti kedua yang akan dibandingkan adalah skripsi Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Pribadi Yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus masalah dalam penelitian ini lebih menitik fokuskan pada pengetahuan strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan, layanan-layanan yang digunakan dalam pembentukan

pribadi yang unggul serta hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian data yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul.

3. Peneliti ketiga yang akan di bandingkan adalah skripsi Gunawan Saputro, mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (UM) Surakarta dengan judul “Peran Guru BK Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Kejujuran Di Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun Pelajaran 2016/2017”. Fokus masalah dalam penelitian ini lebih menitik fokuskan pada bagaimana cara menanamkan karakter disiplin dan kejujuran di Aisyiyah Unggulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian data yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan guru BK sudah berjalan dengan baik, sehingga pengembangan diri siswa menjadi lebih baik.

Ketiga penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP N 1 PENGADEGAN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2017/2018	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan fungsi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa
2	STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UNGGUL SISWA SMA NUR HASANAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi yang digunakan guru BK untuk membentuk siswa menjadi pribadi unggul sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan fungsi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.
3	PERAN GURU BK DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN KEJUJURAN DI SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG TAHUN AJARAN 2016/2017	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang peran guru bimbingan konseling untuk menanamkan karakter disiplin dan kejujuran terhadap siswa sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan fungsi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini layak dan penting diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi kata “*guidance*” dapat berarti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasehati, atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*.⁶

Penjelasan ahli mengenai bimbingan dan konseling sangat beragam. Hal ini disebabkan karena definisi mengenai bimbingan dan konseling terus berkembang sampai sekarang. Bernard dan Fullmer mendefinisikan bimbingan sebagai segala tujuan yang meningkatkan realisasi pribadi setiap individu. Schmidz mendefinisikan bimbingan sebagai terminology yang menjelaskan area kurikulum yang berkaitan dengan ranah afektif atau psikologi pendidikan. Kedua definisi diatas memberikan gambaran bahwa bimbingan merupakan suatu kegiatan

⁶ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Penerbit yrama Widya, 2012), 27-28.

yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh individu.

Berbeda dengan bimbingan, terminologi konseling lebih menekankan pada pelayanan profesional yang lebih khusus bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Sedangkan Bernard dan Fullmer mendefinisikan konseling sebagai pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan – kebutuhan, motivasi, dan potensi- potensi yang unik dari individu, dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.⁷

Definisi Konseling berdasarkan The New Grollier Webster International Dictionary merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris *counseling* yang berasal dari bahasa Latin *counsilium* yang berarti memberi saran, informasi, opini, dialog, atau pertimbangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka membuat keputusan atau tindakan yang akan datang. Menurut Shertzer dan Stone konseling adalah proses interaksi yang memberikan fasilitas atau kemudahan-kemudahan untuk pemahaman yang bermakna terhadap diri dan lingkungan, serta menghasilkan kemantapan dan/atau

⁷ Aip Bdrjaman, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Indeks, 2018), 27-28.

kejernihan tujuan – tujuan dan nilai – nilai untuk perilaku di masa datang.

Konseling juga bisa diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah. Bimbingan dan konseling juga bisa diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan yang di berikan oleh yang ahli kepada seseorang dengan metode psikologis sehingga seseorang semakin memahami dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik. Bimbingan dan konseling yang dijalankan di sekolah mempunyai makna yang tidak begitu berbeda dengan pengertian di atas. Bimbingan dan Konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam PP tersebut, yakni pasal 25 ayat 1, disebutkan, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan.”⁸

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2011), 10-11.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Myers menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya pengembangan peserta didik secara optimal yang mengarah pada perubahan positif. Bimbingan konseling di sekolah sebagai layanan pendampingan yang berupaya untuk mengarahkan dan mengawal perkembangan peserta didik menuju perubahan positif dan memperkuat fungsi-fungsi pendidikan.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan konseling adalah membentuk peserta didik yang utuh dan seimbang secara aspek kepribadian, sosial kemasyarakatan, keberagaman, dan mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.⁹

Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu anak didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun makhluk sosial, kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk anak didik, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik. Apabila diuraikan secara lebih rinci, bimbingan dan konseling diberikan untuk membantu anak didik agar mendapatkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kebahagiaan hidup.
- 2) Membangun kehidupan yang bermanfaat.

⁹ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 16.

3) Kemampuan hidup bersama dengan individu yang lain.¹⁰

Sebagai suatu proses pemberisn bantuan, konseling juga memiliki tujuan yang meliputi:

- 1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- 2) Meningkatkan ketersmpilan untuk menghadapi sesuatu.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.
- 4) Meningkatkan hubungan antar per orangan (interpersonal)

Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri, mengenal dan menerima diri dan lingkungan, mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya, mengarahkan diri sendiri, mengaktualisasikan diri.¹¹

c. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2011), 11-18.

¹¹ Aip Bdrujaman, *Teori dan Aplikasi Progam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Indeks, 2018), 38

akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

2) Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.

3) Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.

4) Kekinian

Masalah yang ditangani dalam bimbingan dan konseling adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu hendaknya pembimbing sesegera mungkin menangani masalah siswa.

5) Kemandirian

Bimbingan dan konseling membantu agar siswa dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing maupun orang lain.

6) Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7) Kedinamisan

Bimbingan dan konseling hendaknya membantu terjadinya perubahan yang lebih baik ke arah pembaharuan pada diri siswa.

8) Keterpaduan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian siswa dan proses layanan yang dilakukan.

9) Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, negara, ilmu dan kebiasaan sehari-hari.

10) Keahlian

Bimbingan dan konseling adalah layanan profesional sehingga perlu dilakukan oleh ahli yang khusus dididik untuk melakukan tugas ini.

11) Alih tangan (referral)

Jika usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya di luar kewenangannya, maka penanganannya dapat dialihtanggankan kepada pihak lain yang berwenang.¹²

¹²Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2012), 40-41.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Ada empat prinsip bimbingan konseling yang mesti diperhatikan, yaitu:

1) Melayani semua anak didik

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak memandang umur, jenis kelamin, agama, suku, status sosial maupun ekonomi dari pribadi anak didiknya. Prinsip bimbingan dan konseling ini adalah melayani semua anak didik, tidak hanya melayani anak didik yang mempunyai masalah atau membutuhkan bantuan saja

2) Memperhatikan kondisi psikologis dan lingkungan sosial

Pelayanan bimbingan dan konseling harus memperhatikan kondisi psikologis dan lingkungan sosial anak didik. Hal ini penting karena bimbingan dan konseling berurusan dengan hal – hal yang berkaitan dengan kondisi psikologis anak didik terhadap penyesuaian dirinya dengan lingkungan sosial.

3) Secara Sistematis dan Terprogram

Program bimbingan dan konseling harus berjalan selaras dan terpadu dengan program pendidikan secara umum di sekolah dalam rangka pengembangan anak didik menuju pribadi yang berkualitas dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Dalam rangka pelayanan secara menyeluruh, program bimbingan dan konseling hendaknya disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang

tertinggi. penyusunan yang berkelanjutan ini penting untuk mengetahui perkembangan dari sebuah bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada anak didik. Disamping itu, penting untuk mengetahui data dari masalah yang dialami oleh anak didik sesuai dengan perkembangan jiwanya.

4) Mengontrol pelaksanaan bimbingan dan konseling

Pelayanan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada anak didik di sekolah harus senantiasa dikontrol agar program yang telah disusun berjalan dengan baik. Hal penting yang harus di control adalah bagaimana bimbingan dan konseling itu mengarahkan anak didik untuk bias mengatasi permasalahannya sendiri. Hal penting yang juga tidak boleh dilupakan untuk di control adalah kerja sama antara guru, pihak yang diserahi secara profesional, dan orang tua anak didik.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling pada dasarnya sangat banyak tetapi yang utama adalah dapat dilihat dari konteksnya yaitu sebagai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

1) Fungsi pemahaman

Pada fungsi ini bimbingan konseling membantu peserta didik memahami tentang diri (kelemahan dan kekuatannya) dan

lingkungan dengan berbagai permasalahannya oleh peserta didik itu sendiri dan pihak lain yang berhubungan dengan peserta didik seperti keluarga, pihak sekolah dan lingkungan sosialnya. Fungsi pemahaman meliputi :

- a) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- c) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

2) Fungsi pencegahan

Pencegahan merupakan upaya untuk mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan dan kerugian ini terjadi. Walker mengisyaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang terjerumus ke dalam jurang permasalahan yang besar dengan cara menunjukkan bahaya atau penderitaan yang timbul. Fungsi pencegahan ini memiliki nilai yang strategis, akan tetapi

program bimbingan yang secara khusus mengarah pada fungsi ini masih sangat jarang dilakukan secara khusus. Di sekolah, pelayanan bimbingan konseling sering disalah artikan, yaitu ditujukan hanya untuk menangani anak-anak yang suka mengganggu teman, bolos, malas belajar. Padahal pelayanan bimbingan konseling ditujukan untuk semua anak, termasuk anak-anak yang biasa saja.

3) Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah sebagai proses untuk mengeluarkan peserta didik dari permasalahan yang sedang dihadapinya dan dari semua keadaan yang tidak disukainya. Pengentasan ini bisa dilakukan secara kelompok seperti pengentasan masalah belajar ataupun secara individual.

4) Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan diartikan sebagai memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri peserta didik baik dari bawaan maupun hasil pengembangan yang diperolehnya dari hasil belajar dan pengalamannya.

5) Fungsi pengembangan

Apabila kita membicarakan tentang fungsi pengembangan berarti akan berkenaan dengan mempertahankan dan menambah baik artinya bahwa fungsi pemeliharaan harus tetap dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkannya. Antara fungsi

pemeliharaan dan fungsi pengembangan ini tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.¹³

f. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang dilakukan penyelenggara layanan (Guru BK/konselor) dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu/peserta didik, peserta layanan mengatasi masalah yang dialami. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan penyelenggara layanan untuk membantu individu/peserta didik peserta layanan mencapai perkembangan yang optimal. Dalam pengertian lain layanan bimbingan dan konseling juga dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan penyelenggara layanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu/peserta didik peserta layanan mewujudkan kehidupan sehari-hari yang efektif.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan sejumlah layanan. Jenis layanan bantuan bimbingan menurut Yusuf & Nurihsan adalah;

- 1) Pengumpulan data tentang peserta didik dan lingkungannya
- 2) Konseling
- 3) Penyajian informasi dan penempatan
- 4) Penilaian dan penelitian

Menurut Wilis jenis-jenis layanan BK adalah;

¹³ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 13-14.

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran
- 4) Layanan bimbingan belajar
- 5) Layanan konseling individual¹⁴

Langkah –langkah pelaksanaan konseling secara umum:

a) Pendahuluan

- 1) Menegakkan raport yang bertujuan membuat klien aman dan nyaman
- 2) Melengkapi data yang bertujuan merumuskan masalah
- 3) Mengumpulkan data yang bertujuan untuk mencari alternative pemecahan

b) Bagian Inti

- 1) Mencari alternatif pemecahan
- 2) Memilih alternatif pemecahan
- 3) Merencanakan pemecahan
- 4) Melaksanakan pemecahan

c) Penutup

- 1) Menyimpulkan
- 2) Membuat perjanjian berikutnya¹⁵

¹⁴Yarmis Syukur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Malang; CV IRDH, 2019), 58.

¹⁵ Aip Bdrujaman, *Teori dan Aplikasi Progam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Indeks, 2018), 38

2. Kajian Tentang Membentuk Karakter Siswa

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti to engrave (Ryan and Bohlin, 1999: 5). Kata to engrave bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols & Shadily, 1995: 214). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?” Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.¹⁶

¹⁶ Dr. Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2019), 19-20.

a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter terdiri atas sebagai berikut;

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, yaitu sikap tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan kompetensi kelulusan. Tujuan pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- b) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- c) Membina kepekaan sosial anak didik
- d) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- e) Membentuk kecerdasan emosional

¹⁷ Salahudin Anas, *Pendidikan Karakter*, (bandung; CV Pustaka Setia, 2017), 54-56.

f) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.¹⁸

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa

Banyaknya penyimpangan dan perilaku negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat kita menjadi isu nasional yang harus dicermati. Penyelesaian masalah dengan unjuk rasa yang disertai dengan kekerasan dan pemaksaan kehendak menjadi pemandangan sehari-hari baik di media cetak maupun di media elektronik. Tawuran massal yang dilakukan oleh para siswa yang masih duduk di bangku sekolah.

Dalam lingkup yang lebih kecil, misalnya di lingkungan sekolah adanya siswa yang membolos, tidak masuk tanpa keterangan, tidak jujur kepada guru, kurang menghargai guru, bohong kepada orang tua, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah merupakan hal-hal yang membuat kita para guru cukup prihatin terhadap masalah ini. Alternatif - alternatif untuk memecahkan masalah ini sudah banyak dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya persoalan yang muncul sebagai perwujudan rendahnya karakter yang dimiliki siswa.

Jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik.

¹⁸ Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 37.

Program - program yang ditawarkan sekolah diharapkan dapat mengatasi persoalan rendahnya budaya dan karakter bangsa tersebut. Mulai pengintegrasian mata pelajaran yang diberikan oleh para guru karakter siswa dapat dibentuk dan diwujudkan. Pendidikan karakter diharapkan dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran termasuk program layanan bimbingan dan konseling.

Selain itu di sekolah juga dilaksanakan program pengembangan diri melalui bimbingan konseling. Sejumlah layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membentuk karakter positif siswa.

4. Kerjasama Guru BK dan Guru PAI

- a. Secara etimologi kerjasama ialah suatu aktivitas atau suatu upaya yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk meraih tujuan bersama. Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama yaitu suatu upaya untuk meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui rincian pekerjaan, bukan sebagai pemetakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terorientasi pada keberhasilan suatu tujuan. Kerja sama tim diharapkan dapat menyatukan bakat dari setiap individu untuk menghasilkan sesuatu yang bisa melampaui dari setiap individu secara terpisah.¹⁹

Kerjasama merupakan bentuk dari hubungan sosial.

Menurut Poerwono kerjasama yaitu kondisi dimana adanya orang

¹⁹ Brian Clegg dan Paul Birch, *Instant Teamwork*, Terj. Zulkifli Harahap (Jakarta: Erlangga, 2006), 3.

yang bekerja secara bersama-sama dalam organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya. Biasanya pada kerjasama ini melibatkan beberapa pembagian tugas, dimana setiap orang memiliki suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya agar tujuan bersama dapat tercapai.

b. Bentuk Kerjasama Guru BK dan Guru PAI

Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan formal. Dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dapat dibentuk sebagai berikut:

- 1) Saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat, dan lainnya melalui konsultasi, rapat, dan diskusi.
- 2) Koordinasi antar unit kerja dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja.
- 3) Adanya wadah kerjasama antara lain dalam bentuk panitia untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan kaidah meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga pada sejarah hidup umat manusia di bumi ini sepenuhnya menggunakan pendidikan sebagai alat

pembudayaan dan peningkatan kualitas diri, sekalipun pada kelompok masyarakat primitif. Pendidikan adalah sistem budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.²⁰

Dikatakan oleh Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.²¹

Pendidikan agama Islam adalah suatu ajaran dan tuntunan terhadap peserta didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, mendalami makna, maksud serta tujuannya sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan dan pedoman hidup yang dapat mendatangkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

²⁰ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 72.

²¹ Samarin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Al-Ta'dib*, No. 1, Vol. 8 (Januari-Juni, 2015), 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis ini dalam penelitian karena metode deskriptif kualitatif menggambar atau merumuskan sebuah data yang didapat dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksud agar memperoleh kesimpulan.²³

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik dari bidang yang diteliti dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian secara langsung. Disebut penelitian kualitatif karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah

²² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2014), 9.

atau *natural setting* dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.²⁴

Metode ini dikatakan bersifat deskriptif karena dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian bisa berisi tentang lokasi (desa, sekolah, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SMP IT IBNU SINA Wuluhan Jember.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenal dengan kumpulan hasil penelitian.

²⁴ Moh Nzair, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

Dalam penelitian ini, penemuan sumber data dilakukan secara purposive, yakni dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksudkan di sini ialah informan yang dianggap tau, menguasai dan dapat menggambarkan tentang segala sesuatu yang dipertimbangkan peneliti. Untuk pengambilan sumber data pada penelitian ini, teknik yang digunakan ialah purposive. Purposive adalah penemuan sumber data pada orang yang diwawancarai yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁵

Adapun subject penelitian yang diterapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru pembimbing atau guru bimbingan konseling yang berlatar belakang BK, sebagai sumber informan mengenai Peran yang dilakukan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa.
2. Guru PAI sebagai informan mengenai kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.
3. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan konseling.
4. Siswa-siswi SMP IT IBNU SINA Wuluhan

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya proses terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Nasution dalam Sugiono, menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.²⁶

Menurut Patton dalam Sugiono, menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu.
- c. Dengan observasi maka diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.²⁷

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*). Yang dimaksud dalam observasi ini yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁸

Data-data yang sudah diperoleh peneliti dalam metode observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi obyek penelitian
- 2) Letak geografis
- 3) Hal yang berkaitan dengan fungsi Bimbingan dan konseling

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 228-229.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 145.

2. Wawancara

Daalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan face to face interview atau wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam fokus grup interview.²⁹ Wawancara terhadap informan sebagai sumber data informasi di lakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tukntunan kepedulian dan lain-lain. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Adapun data – data yang dapat diperoleh dari wawancara adalah

- a) Penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling
- b) Penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling
- c) Penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis (buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya) dan benda-benda tidak tertulis (prasasti dan simbol-simbol).

²⁹John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2010), 267

Cara bekerja dalam proses observasi adalah dengan sistem tanda dalam hal ini adalah *check-list*.

Data-data yang bisa diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Profil sekolah
- b) Sejarah singkat berdirinya sekolah
- c) Struktur organisasi
- d) Visi dan misi sekolah
- e) Data guru
- f) Data siswa
- g) Sarana dan pra sarana sekolah
- h) Data lain yang menunjang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan kerja dengan data, mengorganisir data, memilih-milih menjadi suatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menemukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

³⁰ Nana Saudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 22.

memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yakni redaksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga data tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.³¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktivasi yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.³²

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan,

³¹ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 284.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 134.

transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiris lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyetuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan suatu analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.³³

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

³³ Sugiono,. 137.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-datanya yang telah ditemukan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang abash, maka peneliti perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan dengan observasi secara lebih mendalam. Untuk menguji kesalahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulangi, dalam teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁴

Triangulasi merupakan pengecekan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang ini biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis, pemeriksaan ulang menggunakan triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi digunakan dengan dua strategi yaitu: pertama Triangulasi sumber melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain entang suau opik yang digalnya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik. Kedua Triangulasi metode triangulasi dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode, jika triangulasi metode sumber dilakukan dengan satu metode yaitu wawancara. Maka triangulasi metode teknik menggunakan dokumentasi.

³⁴ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif, (Jember: STAIN Press, 2013), 253.

G. Tahap-tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulis laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrument penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diemukan. Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan beberapa metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian data ini terdiri dari paparan data yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan serta pedoman dari beberapa pertanyaan untuk dapat memperoleh data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Smp IT Ibnu Sina Wuluhan

- a. Nama Sekolah : SMP IT Ibnu Sina Wuluhan
- b. Alamat :
 - 1) Jalan : Jl. Ahmad Yani 101 RT. 003/RW. 010
 - 2) Dusun : Wuluhan
 - 3) Kelurahan : Dukuh Dempok
 - 4) Kabupaten : Jember
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 68162
- c. Status sekolah : Swasta
- d. Tipe akreditasi : C
- e. SK Akreditasi :
 - 1) Nomor : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017
 - 2) Tanggal : 17 November 2017

- f. NSM : 202052405341
- g. NPSN : 20571628
- h. Tahun Berdiri : 2007
- i. Nama Kepala Sekolah : H. Fitra Zainul Arifin, S.Hum
- j. SK Kepala Sekolah :
 - 1) Nomor : 03/YPDS-Wlh/01/IX/2021
 - 2) Tanggal : 01 September 2021³⁵

2. Sejarah Singkat Berdirinya Smp It Ibnu Sina Wuluhan³⁶

Pendidikan islam yang diterapkan sejak zaman Rosul SAW memiliki nilai-nilai unggul yang mampu mencetak generasi baik. Generasi muslim kala itu disebut oleh Nabi SAW sebagai generasi terbaik diantara generasi lainnya. Bahkan beliau SAW menyatakan bahwa tidak akan ada generasi baru yang mampu melampaui keutamaan generasi sahabat.

Salah satu yang menjadikan generasi sahabat begitu istimewa dalam pandangan seorang Nabi SAW yaitu menancapkan akidah yang lurus, komitmen dalam menjalankan sunnah-sunnah Rosul SAW dan berpegang teguh pada Al-Qur'an.

Sebagian besar sahabat Nabi SAW bukan berasal dari kalangan terpelajar (pandai baca tulis). Banyak diantara para sahabat justru berasal dari kalangan budak dan hamba sahaya. Namun seiring kesabaran dan pendidikan yang diterapkan Nabi SAW, para sahabat muncul menjadi

³⁵ Dokumentasi, SMP It Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

³⁶ Dokumentasi, SMP It Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

kaum yang sangat beradab. Akhlak mereka mulia, mencintai ilmu, menjadi utusan dakwah, hingga mampu mengelola negeri yang madani.

Pendidikan seperti inilah yang seharusnya diterapkan kembali oleh kita sebagai umat muslim. Membangun generasi yang berorientasi pada iman, ilmu dan amal. Keyakinan terhadap nilai-nilai tauhid akan mendasari cara dan semangat dalam menuntut ilmu. Dan pemahaman yang benar terhadap suatu ilmu akan menghiasi indahnyanya amalan hidup.

Sungguh ironi bila model pendidikan semacam ini ditinggalkan atas alasan modernitas. Memang pengaruh pendidikan barat yang sekuler (memisahkan agama dan sendi kehidupan) telah mempengaruhi cara pandang kehidupan masyarakat kita. Islam digambarkan kuno, ketinggalan jaman, tidak relevan dengan tuntutan kehidupan sekarang. Padahal bila ditelaah lebih jauh justru melalui model pendidikan islami generasi kita lebih terjaga.

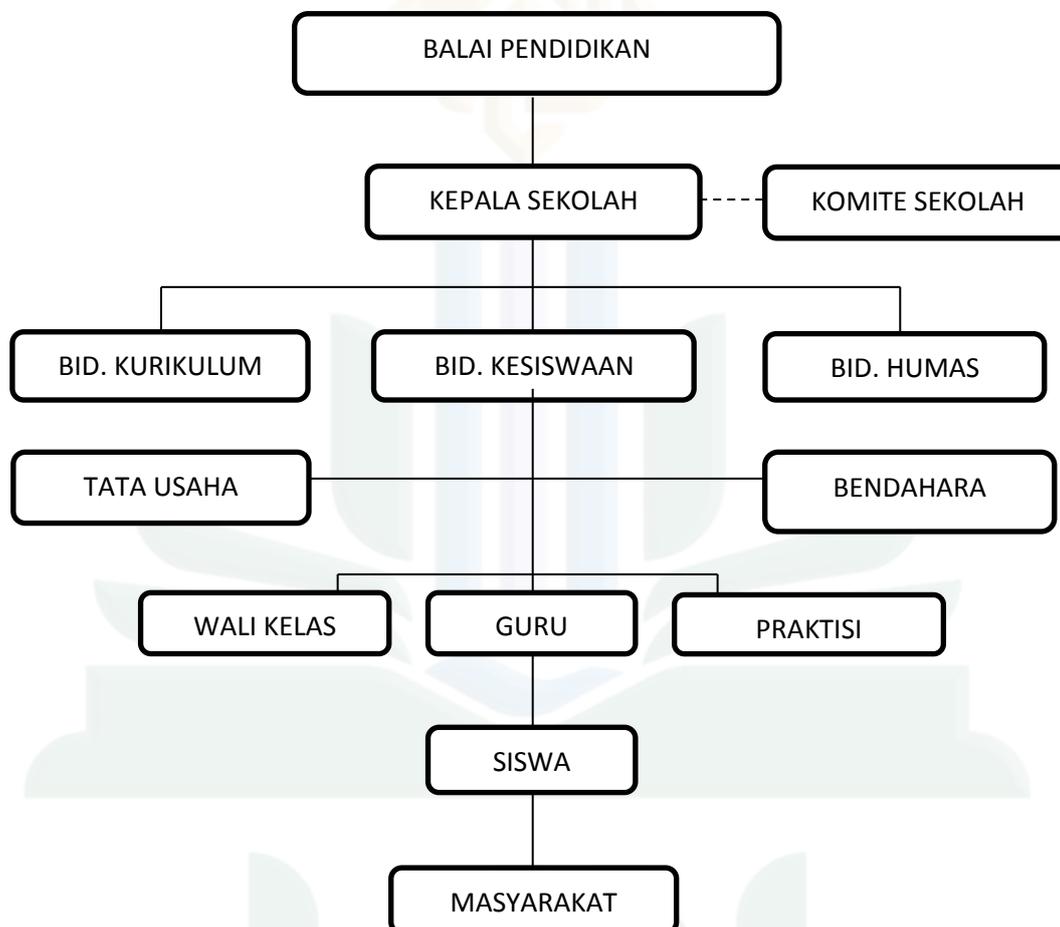
SMP IT Ibnu Sina Wuluhan didirikan di bawah naungan Yayasan Darus Sunnah. Berdiri pada tahun 2007 dengan akta notaris Muti'atul Khasanah Edi Cahyono, S.H. No. 04 tanggal 14 Agustus 2007. Yayasan ini bercita-cita mendirikan sebuah pendidikan Islam Ma'had Tahfidzul Qur'an yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mencetak generasi penghafal Qur'an. Pada akhirnya cita-cita tersebut diwujudkan melalui pendirian sebuah lembaga pendidikan menengah yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina (SMPIT Ibnu Sina).

Pendiri SMPIT Ibnu Sina tidak terlepas atas dukungan berbagai pihak masyarakat di Wuluhan. Terutama harapan akan adanya lembaga pendidikan umum tingkat menengah yang mampu mewadahi lulusan sekolah dasar islam/madrasah. Bekal pendidikan agama yang telah ditanamkan di tingkat dasar/madrasah/TPQ perlu ditindaklanjuti hingga tingkat pendidikan menengah. Dengan demikian nilai-nilai pembelajaran islam mampu dibiasakan hingga masa remaja.

SMP IT Ibnu Sina tidak membatasi siswa dengan latar belakang pendidikan maupun organisasi agama tertentu. Semua lulusan SD/MI diterima dengan baik dan mendapat layanan yang sama. Tidak pula ada perbedaan pelayanan apakah siswa tersebut dari kalangan keluarga NU, Muhammadiyah, Persis, HTI, Salafi, Ikhwan, dsb. Semua siswa SMPIT Ibnu Sina berhak memperoleh layanan pendidikan yang prima. Inilah komitmen SMPIT Ibnu Sina untuk menghasilkan generasi Qurani yang insyaAllah menjadi investasi bagi orang tua, pendidik, maupun masyarakat.

Mari kita bangun keluarga Qurani dengan memberi pendidikan terbaik bagi putra-putri kita. Mengawal mereka dengan pendidikan islami agar selamat dunia kahirat. insyaAllah dengan niat ikhlas dan langkah mulia kita cetak generasi Qurani di tengah keluarga kita.

3. Struktur Organisasi SMPIT Ibnu Sina



4. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

a. Visi :

“MENJADI SEKOLAH UNGGUL BERBASIS AL-QUR’AN”.

Adapun indikator keterangan visi adalah sebagai berikut :

- 1) SMPIT Ibnu Sina menjadi sekolah yang unggul/ berprestasi di tingkat nasional dalam bidang akademik, keterampilan hidup/ life skill, pengelolaan/ manajemen dan SDM yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, menggunakan kurikulum nasional yang Ter-integrasi dengan muatan islam.
- 2) Membentuk SDM beraqidah lurus/ bersih, beribadah yang benar dan berakhlak mulia terpuji
- 3) Membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman Al-qur'an
- 4) Mengembangkan dan membina potensi anak dalam bidang teknologi dan life skill
- 5) Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai dengan harapan yang diinginkan
- 6) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap perkembangan sosial masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana belajar untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan pelatihan
- 3) Mengevaluasi dan menyempurnakan struktur program kurikulum sekolah untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif
- 4) Mengevaluasi dan menyempurnakan desain/model pembinaan akidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah secara berkesinambungan
- 5) Mewujudkan kesadaran dan kegemaran beribadah

- 6) Menyiapkan praktisi di bidang life skill dan teknologi pertanian
- 7) Mengevaluasi dan menyempurnakan model pembinaan dan pengembangan potensi siswa di bidang teknologi pertanian dan life skill
- 8) Mengadakan program intensif belajar
- 9) Tuntas semua mata pelajaran
- 10) Pembinaan siswa berprestasi
- 11) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan asri
- 12) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap perkembangan sosial kemasyarakatan.³⁷

5. Data Guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan³⁸

Data guru yang berada di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan keseluruhan berjumlah orang. Adapun data guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru

No	Status	Tingkat Pendidikan							JML
		SMP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap		2			1	5		8
2	Guru Tidak Tetap		1				2		3
3	Tenaga Administrasi						1		1
	Jumlah		3			3	8		14

³⁷ Dokumentasi, SMP IT Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

³⁸ Dokumentasi, SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, 29 September 2021.

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Fitra Zainul Arifin, S. Hum	Kepala Sekolah
2	Muhammad Handy H	Guru BK
3	Yuse Dian Oktavia	Tata Usaha
4	Maulidatur Rahmah	Guru
5	Abdul Malik	Guru
6	Ahmad Wafa Ridho	Kesiswaan
7	Abdul Qodir	Guru
8	Lutfi Farda	Guru
9	Ana Muslika	Guru
10	Wustho	Guru
11	Wilda Akhya Rosyada	Guru
12	Intan	Guru

6. Data siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan³⁹

Data siswa yang berada di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan secara keseluruhan berjumlah 190 orang. Adapun data siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa

TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
2018-2019	20	18	27	65
2019-2020	23	21	22	66
2020-2021	15	25	19	59

³⁹ Dokumentasi, SMP IT Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

7. Sarana dan Prasarana⁴⁰

Berdasarkan observasi di lapangan, SMPIT Ibnu Sina memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ruang Teori/Kelas	6	225				
2	Perpustakaan	1	56				
3	Laboratorium Komputer	1	55				
4	Ruang Guru	2	56				
5	Ruang TU	1	28				
6	Koperasi/Toko	1	6				
7	Ruang Uks	1	12				
8	Gudang	1	4				
9	Kamar Mandi	4	20				
10	Masjid	1	100				

⁴⁰ Dokumentasi, SMP IT Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat secara beruntutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang digali tentang “Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan”. Adapun data- data pembahasan hasil penelitian di SMP IT Ibnu Sina adalah sebagai berikut :

1. Penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Fungsi pemahaman ini menjadi salah satu kunci dalam bimbingan dan konseling. Dalam fungsi pemahaman, kegunaan, manfaat, atau keuntungan-keuntungan apakah yang dapat diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling? Jasa yang diberikan oleh pelayanan ini adalah berkenaan dengan berbagai macam pemahaman, yaitu:

a. Pemahaman tentang klien atau siswa

Dalam hal apapun, sangat penting untuk mengerti dan memahami lebih jauh tentang suatu hal sebelum kita melakukan tindakan. Pemahaman tentang siswa di SMP IT dimulai dari pemahaman tentang diri siswa itu sendiri, misalnya nama, orang tua, dan tempat tinggal seperti yang dipaparkan oleh narasumber bernama bapak Sugiono selaku guru BK yang memaparkan bahwa:

“Langkah awal untuk mengerti anak-anak dengan memahami mereka, minimal kenal namanya, ya jelas nggak bisa semuanya tapi pelan-pelan dengan berjalannya waktu dengan interaksi akan mengetahui sedikit demi sedikit tentang latar belakang mereka dan keluarganya. karakter ini menjadi tujuan dalam pendidikan di sekolah. Untuk melaksanakan itu maka perlu kerja sama dan kekompakan semua pihak sekolah salah satunya guru BK. Dan untuk memahami siswa maka sebenarnya sudah ada cara tersendiri seperti berbagai macam tes di awal masuk, ada juga orientasi siswa disekolah dan untuk memahami latar belakang siswa secara lebih lanjut maka BK bisa bekerja sama dengan guru atau TU untuk data-data siswa.”⁴¹

Pak Malik selaku guru PAI juga memaparkan bahwa:

“guru PAI mempunyai amanah untuk mengajarkan pelajaran agama kepada siswa, sekaligus juga melatih atau memberikan teladan akhlak yang baik. Upaya memahami siswa dan sikap mereka, karakter bisa dilakukan di kelas saat jam pelajaran, waktu kegiatan keagamaan, juga bersosialisasi dengan mereka saat sholat dhuha, ceramah keagamaan, dan kegiatan keagamaan lainnya”.⁴²

Hal itu seperti yang disampaikan oleh pak Handy selaku guru

kelas dan BK bahwa :

“Kami disini sebagai guru kan punya tugas utama mendidik dan membimbing, jadi kami dituntut untuk tidak hanya mengajar mereka tentang materi pelajaran saja, tapi juga untuk mengenali mereka, mengenali latar belakang dan karakter mereka karena kita rutin bertemu mereka di kelas setiap jam pelajaran”.⁴³

Pak Fitra selaku wali kelas juga memaparkan bahwa:

“Karakter siswa itu berbeda-beda tidak bisa disama ratakan. Nah, itu pasti jelas ya, termasuk ada anak yang di kelas mendengarkan gurunya dengan baik sehingga mampu menyerap pelajaran dengan baik ada yang malas, jenuh, rame, sehingga nggak faham pelajaran, ada yang aktif dan ada pula yang pendiam”.⁴⁴

⁴¹Sugiono, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

⁴²Malik, *wawancara*, Wuluhan, 06 Januari 2022

⁴³Handy, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

⁴⁴Fitra, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

Wawancara di atas juga diperkuat berdasarkan hasil observasi bahwasanya ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas 7, terlihat ada siswa yang sedang mengerjakan soal yang diberikan guru di papan tulis, ada yang mencoba diskusi kepada temannya tentang jawaban di kursinya, namun ada juga yang terlihat malas dan bercanda sendiri.

Selanjutnya untuk pemahaman siswa terkait bakat dan minatnya, maka cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugiono:

“Untuk pemahaman minat dan bakat salah satunya dengan mengadakan ekstra kurikuler untuk mereka, dan ini biasanya bekerja sama dengan guru pembina ekskul dan Osis. Anak-anak diberi selebaran kertas untuk memilih berbagai macam ekstrakurikuler yang ditawarkan”.⁴⁵

Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh pak sugiono, pak Fitra juga menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini, menjadi salah satu wadah penting untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Saya rasa setiap sekolah pasti punya. Guru biasanya memberi masukan dan arahan tentang apa yang sebaiknya siswa ambil.

Wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa ada beberapa siswa yang terlihat sedang membuat karya mading sebagai salah satu ekstra kurikuler di sekolah.

⁴⁵Sugiono, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

Gambar 4.1



b. Pemahaman tentang masalah siswa

Tanpa disadari, setiap orang punya permasalahannya sendiri, begitu juga dengan masalah yang dialami siswa. Salah satu masalah yang tidak disadari oleh siswa yakni tentang minat belajar yang rendah atau kesulitan belajar. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Seperti yang disampaikan oleh pak Handy:

“Dalam pembelajaran, kita dapat mengetahui dan memahami masalah mereka dengan melihat hasil penilaian dan keaktifan belajar, anak ini kok bisa nilainya selalu rendah, kenapa ya kira – kira sebabnya? Anak ini juga kurang aktif di kelas, tak taunya dia memang gak suka mata pelajarannya. Saya rasa itu hal yang wajar ya kalau anak gak suka sama pelajaran A, tapi suka sama pelajaran B, nah ini kan masalah, saat gak suka itu terus berlarut menjadi gak mau mendengarkan dan menaati di kelas”.

„⁴⁶

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan oleh pak Sugiono selaku guru BK.

“Untuk memahami masalah siswa maka kita gunakan pendekatan studi kasus, dengan tujuan untuk mengungkapkan sebab kenapa hal itu bisa terjadi, ini yang terpenting, seperti masalah yang sering dialami siswa ya tentang belajar di kelas, masalah tentang itu kita bekerja sama dengan guru, tentang minat bakat kita kerja sama dengan pembina ekskul. Masalah yang lebih besar kita telusuri lebih lanjut seperti contohnya merokok atau membawa HP”⁴⁷

⁴⁶Handy, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁴⁷Sugiono, wawancara, wuluhan, 21 September 2021

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan oleh pak Malik selaku guru PAI.

“ada banyak ragam masalah yang dimiliki siswa, masalah umumnya terkait dikelas, tidak memperhatikan guru ketika diterangkan. Karena kurangnya kesadaran siswa bahwa salah satu cara untuk mudah memahami ilmu adalah menghormati guru, kemudian masalah kedisiplinan, untuk masalah kedisiplinan itu biasanya yang menangani guru BK dan masalah tentang akhlak siswa yang kurang sopan”⁴⁸.

Masalah tentang belajar juga disampaikan oleh ayu selaku siswa kelas 7 yang mengatakan bahwa :

“Saya gak suka pelajaran Matematika karena pelajaran itu sulit, jadi setiap mau pelajaran mtk seperti ngerasa tertekan, takut untuk masuk kelas, malas, untungnya bu gurunya baik. jadi nanti anak yang bisa ngajari temennya yang gak bisa, kan kalau sama temen jadi lebih enak, terus dikasih permainan juga. Jadinya seru deh”⁴⁹

Sebagaimana yang diungkapkan ayu, masalah belajar juga dialami oleh nadia yang mengatakan bahwa:

“kalau siang pasti suasananya ngantuk, capek, apalhi kalau pas gurunya Cuma ceramah saja, jadinya tambah bosan dan ngantuk dikelas”⁵⁰.

Masalah siswa juga disebabkan oleh faktor eksternal berupa orang terdekat siswa seperti orang tuanya, hal ini seperti yang

disampaikan oleh pak Sugiono selaku guru BK:

“Suatu ketika ada siswa yang biasanya pintar, aktif, terus jadi pendiam, murung, dan yang kita takutkan terjadi, prestasinya menurun. Ini kemudian guru cerita ke kita dan setelah ditanya, ternyata disebabkan oleh orang tuanya yang sering berantem dirumah, dan sudah dua bulan ini mereka pisah rumah. jadi si anak ini kan juga pegang Hp terus, kemudian jadi sasaran

⁴⁸ Malik, wawancara, Wuluhan, 06 Januari 2022

⁴⁹ Ayu, wawancara, Wuluhan, 21 September 2021

⁵⁰ Nadia, wawancara, Wuluhan 06 Januari 2022

emosi ibunya di rumah. lama lama dia pasti terguncang kan, merasa sekolah jadi makin membosankan”⁵¹

Dan masalah siswa yang selalu ada di sekolah itu biasanya terkait dengan kedisiplinan, seperti yang disampaikan pak fitra:

“Masalah siswa yang selalu ada itu ya tentang kedisiplinan, masih ada anak yang terlambat sekolah, ada saja alasannya, ada yang alasan orang tuanya kalau menyiapkan bekalnya kesiangan sehingga dia terlambat, tapi itu ada yang berbohong pakai alasan itu, terus kaitan dengan seragam yang gak sesuai peraturan, bertengkar dengan temannya. Dan lain lain”⁵²

“biasanya alasan terlambat ke sekolah karena bajunya belum disiapkan, masih disetrika, terus ada peralatan sekolah yang lupa naruh sehingga masih dicari, tapi yang sering karena malamnya main hp terus sampai larut malam sehingga bangunnya kesiangan”⁵³.

Pemaparan pak Fitra tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwa ada anak yang tidak memakai seragam dengan benar, baju tidak dimasukkan bagi anak laki-laki, rambut yang panjang.

2. Penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Upaya pencegahan adalah tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya hal – hal yang tidak diharapkan, dalam hal ini upaya untuk membantu siswa agar tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, serta mencegah terjadinya masalah yang akan timbul.

Upaya penerapan fungsi pencegahan di sekolah sangat tepat sasaran apabila suatu nilai yang ditanamkan dapat terintegrasikan dalam

⁵¹Sugiono, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

⁵²Fitra, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

⁵³Nabila, *wawancara*, Wuluhan, 06 Januari 2022

sebuah proses belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Akan tetapi upaya penerapan fungsi pencegahan yang diterapkan sangat erat kaitannya dengan tujuannya. Fungsi pencegahan merupakan upaya untuk mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang menimbulkan kesulitan atau kerugian. Salah satunya lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan dapat membantu proses perkembangan siswa dengan baik dalam membentuk karakternya.

Beberapa upaya pencegahan masalah diantaranya adalah dengan memberikan mereka informasi tentang apa yang sebaiknya boleh dan tidak boleh dilakukan, seperti yang disampaikan oleh bapak fitra selaku wali kelas yang memaparkan bahwa:

“Yang perlu dilakukan untuk pencegahan agar tidak terjadi masalah pada siswa yang pertama dengan memberi tahu mereka tentang peraturan sekolah, tata tertib, tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tentang tata cara berpakaian. Nanti kalau melanggar ada poin-poinnya, pelanggaran ini berapa ini berapa. Nah itu peraturannya di umumkan saat sosialisasi, terus juga di tempel dikelas – kelas, terus saat upacara bendera atau pertemuan juga tidak bosen- bosennya menyampaikan nasihat”⁵⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sugiono yang menyatakan bahwa:

“Fungsi ini diberikan untuk membantu peserta didik dalam memelihara, mencegah dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantab, terarah dan berkelanjutan. Sehingga siswa bisa memelihara, mencegah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Fungsi ini penerapannya pada saat sepekan sekali melalui Bina Pribadi Islam (BPI), siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendapatkan materi,

⁵⁴Fitra, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

berdiskusi, problem solving tentang pemahaman dan pelaksanaan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi ini dilakukan agar siswa memiliki sikap cinta akan Sunnah-sunnah dan syariat islam. Kerjasama dengan polsek dalam pemahaman dan pencegahan tentang kenakalan remaja, disiplin berlalu lintas, penyalahgunaan obat terlarang/narkoba. Kerjasama dengan koramil dalam latihan baris-berbaris dan upacara bendera.”⁵⁵

Penjelasan pak sugiono juga di perkuat oleh pak fitra yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari pada saat akan memulai pelajaran siswa-siswi berkumpul di masjid untuk mendapatkan tausiyah keislaman, melakukan dzikir pagi bersama dan sholat dhuha (kurang lebih 30 menit). Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki sikap cinta akan Sunnah-sunnah dan syariat islam. Sepekan sekali pada saat upacara bendera, pembina upacara selalu mengingatkan pada siswa tentang (ibadah-ibadah wajib dan sunnah, belajar, mematuhi orang tua, tilawah Al-Qur’an dll)⁵⁶

Gambar 4.2



Upaya pencegahan juga bisa dilakukan dengan pendekatan kepada siswan seperti yang disampaikan oleh pak Handy :

“Sebagai guru kita mencoba untuk akrab kepada mereka, menjadi guru dan teman curhat yang baik, saat di kelas, sambil mengajar kita juga memberikan nasihat, nanti kalau anak – anak melakukan hal yang baik maka pasti juga akan kembali ke mereka, jika mereka menghargai orang lain maka orang lain juga akan menghargainya, memberikan nasihat atau motivasi, kalau ada lomba-lomba kita mensupport mereka, memberi perhatian, karena

⁵⁵Sugiono, wawancara, Wuluhan, 21 September 2021

⁵⁶Fitra, wawancara, Wuluhan, 21 September 2021

tiap anak itu pasti kan pinginnya diperhatikan asal tidak pilih kasih”⁵⁷

Penjelasan ini juga diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa ada guru yang sedang akrab dengan muridnya diluar jam pelajaran dan terlihat bahwa murid sedang meminta konsultasi atau saran kepada guru yang ada.

Upaya pencegahan yang penting untuk dilakukan salah satunya juga dengan kerja sama dengan wali murid, seperti yang dijelaskan oleh pak fitra selaku wali kelas, yang memaparkan bahwa:

“Kita juga kerja sama dengan ‘wali murid selaku orang tua siswa, biasanya saat pengambilan rapot atau ada perkumpulan wali murid. Soalnya waktu yang terbanyak untuk siswa kan ada di rumah, kita gak bisa mengontrol mereka secara terus menerus”⁵⁸

Upaya lainnya adalah dengan pembiasaan berjamaah di mushoila, kajian keagamaan

“Upaya pencegahan lain ketika kita ciptakan suasana sekolah senyaman mungkin, seperti adanya sholat jamaah, kita biasakan lingkungan yang santun, ramah, ada sholat dhuha berkjamaah di mushola setiap pagi, ngaji, dan kegiatan bermanfaat yang lainnya, agar anak terlatih melakukan hal-hal positif yang bisa membentuk karakter mereka agar bersikap lebih baik, ada juga kajian rutin tiap bulan, kita undang penceramah yang nanti acara itu biasanya kita juga undang orang tua mereka kalau bisa hadir disekolah”⁵⁹

3. Penerapan fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

“Untuk mengatasi masalah terkait dikelas yang pertama kita bisa lakukan adalah mencari tau tentang sejauh mana tingkat pemahaman belajar siswa, kemudian kita buat agar pembelajaran terasa menyenangkan, ada ice breaking biar gak jenuh, kita kasih

⁵⁷Handy, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁵⁸Fitra, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁵⁹Sugiono, wawancara, Wuluhan, 21 September 2021

hadiah bagi yang bisa menjawab soal misalnya, kita kasih hukuman bagi yang gak mengerjakan Pr, kita juga senantiasa mencari tau metode apa yang tepat untuk pembelajaran, menjaga semangat mereka agar mau mendengarkan dengan baik itu sudah bagus, senyaman mungkin lah pokoknya”⁶⁰

"Masalah yang masih sering dilakukan siswa yaitu terkait kedisiplinan jam masuk sekolah, datang terlambat. Setiap pagi sebelum pembelajaran ada kegiatan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan mauidzoh hasanah. Itu nanti kalau ada yang terlambat kan jadinya gak bisa ikut sholat dhuha. Jadi kita kasih hukuman murojaah sambil berdiri di depan masjid. Kalau diulang lagi ya di tambah dengan membersihkan masjid"⁶¹

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasanya terdapat beberapa siswa yang sedang berdiri di depan masjid sambil membaca al Qur'an.

"Ada berbagai macam masalah siswa, diantaranya masih ada yang sembunyi - sembunyi membawa HP, itu nanti kalau ketahuan HP nya diambil, disita di ruang BK selama dua minggu baru diberikan lagi, kalau masih diulangi makan disuruh orang tuanya yang mengambil, karena kalau di takuti dengan menghadirkan orangtua mereka pastinya takut. Masalah lainnya berantem dengan temannya, mengolok-olok, istilah nya gojloki temannya tapi keterlaluan sampai tersinggung, akhirnya marah dan bertengkar. Itu kalau sampai rame biasanya langsung ditangani guru BK di selesaikan di ruangan, dimediasi untuk berdamai, permasalahan siswa juga bisa berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, ada anak yang ketahuan merokok di sekolah, dan saat di tanya bagaimana dia pertama kali bisa merokok, jawabannya dari tempat cangkruk'an atau tongkrongannya di rumah, di pos kamling, disana teman temannya pada merokok akhirnya mereka juga ketularan ikut merokok"⁶²

⁶⁰ Handy, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁶¹ Fitra wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁶² Fitra, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

Tabel 4.4
Skor Pelanggaran:

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1	Terlambat masuk sekolah atau masuk kelas	1
2	Menaiki sepeda di area sekolah	1
3	Masuk kantor/menggunakan fasilitas tanpa ijin	2
4	Tidak mengikuti murojaah dan dzikir pagi	3
5	Tidak melaksanakan piket	1
6	Tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas	1
7	Tidur di dalam kelas saat pelajaran	2
8	Berkata kasar atau kotor	1
9	Membuat kotor klas ataupun lingkungan sekolah	1
10	Tidak mengikuti pelajaran	3
11	Ramai di dalam kelas atau mengganggu proses kbm	1
12	Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin	3-5
13	Membawa kendaraan bermotor tanpa ijin	5
14	Berpakaian tidak rapi, tanpa atribut lengkap	1
15	Tidak mengenakan seragam yang sesuai dengan jadwal	2
16\	Rambut tidak sesuai aturan yang berlaku bagi putra	2
17	Kuku panjang atau berwarna	1
18	Penggunaan aksesori berlebihan	1
19	Tidak mengikuti upacara	3
20	Tidak tertib dalam upacara	1
21	Melakukan perusakan terhadap sarpras sekolah	3
22	Berlaku kurang sopan terhadap guru ataupun sesama murid	3
23	Membawa, menggunakan hp ke sekolah	7
24	Melakukan bullying	3-6
25	Berkelahi	7
26	Membawa dan merokok	5
27	Membawa dan minum-minuman keras	11-20
28	Membawa dan memakai senjata tajam tanpa ijin	5-10
29	Membawa dan memakai obat-obatan terlarang	20
30	Pacaran	7-15
31	Pencurian	4-10
32	Bermain bersendau gurau di dalam masjid	2
33	Memanjat pagar, menaiki Menara	1
34	Membawa, melihat atau mkenyebarkan konten negatif (pornografi)	10

Skala pelanggaran

- | | |
|--|-------|
| 1. Mendapat teguran ringan | 1-3 |
| 2. Mendapatkan teguran keras | 4-6 |
| 3. Mendapatkan hukuman ringan | 7-10 |
| 4. Mendapatkan sanksi berat disertai pemanggilan orang tua | 11-15 |
| 5. Dikembalikan kepada wali murid ⁶³ | |

Teknis pelaksanaan sanksi

1. Teguran ringan (langsung oleh guru yang bersangkutan) berupa peringatan dan nasihat
2. Teguran keras (dilakukan oleh bagian kesiswaan atau bagian konseling) berupa peringatan dan ancaman
3. Sanksi ringan (dilakukan oleh guru, bagian kesiswaan ataupun bagian konseling) berupa bersih – bersih, kultum, infaq, dll
4. Sanksi berat (dilakukan oleh bagian konseling, kepala sekolah) berupa mou wali murid dengan sekolah dan skorsing
5. Dikembalikan kepada wali murid

“Melakukan pendekatan informal kepada siswa, Bk ini kan seperti polisi di sekolah, jadi kalau masuk ruang Bk pasti bawaanya mereka takut, akhirnya kita tanya ke temen akrabnya, contohnya kalau ada anak yang bolos, tak tanya temenya terus tak bandingkan dengan teman satunya, kalau ada yang melakukan kesalahan ditanya dulu kenapa, seperti di pengadilan itu lho, kalau dia salah di tegur dulu, kemudian di beri peringatan, kalau tetep melakukan kesalahan baru manggil orang tua, ada juga anak yang pernah bermasalah gegara orang tuanya berantem itu, nah karena sepertinya yang bisa mebuat siswa itu kembali tenang dan ceria adalah orang tuanya, maka kedua orangtuanya kita hadirkan, kita berikan penjelasan sebaik mungkin bahwa mereka dipanggil kesini

⁶³ Dokumentasi, SMP It Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

bukan karena anaknya ada kasus tapi semata – mata untuk membantu si anak agar menjadi jembatan tentang apa yang diharapkan oleh anak kepada orang tuanya, juga efek yang selama ini ditimbulkan oleh pertengkaran mereka, kebetulan orangtuanya juga salah satunya kenal saya”⁶⁴

“Kadang masalah anak dirumah di bawa ke sekolah, habis dimarahin orang tuanya dirumah terus kepikiran sampai di sekolah, akhirnya anak gak fokus, gak bisa menjelaskan penjelasan gurunya dengan baik, . ibaratnya isi otaknya ada 4 gb tapi yang 3 gb dipenuhi untuk menyimpan emosi orang tua, nah itu kita panggil selesai jam pelajaran terus kasih nasihat, motivasi”⁶⁵

“Setiap minggu saya kan lihat absen, nah itu ada anak yang gak masuk sampai seminggu keterangannya sakit, kemudian saya tanya sakit apa katanya sakit pilek, kemudian kok begitu lagi akhirnya cari tau dan ternyata dia Cuma sakit pilek biasa, tapi karena gak mau masuk sekolah jadi meskipun sudah sembuh dia gak masuk”⁶⁶

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
1	Bagaimana penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP It Ibnu Sina Wuluhan	Guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan guru terkait masalah belajar (malas, tidak konsentrasi, tidak menyelesaikan tugas), Melalukan placement tes awal masuk untuk mengetahui kemampuan siswa, serta masa orientasi siswa.
2	Bagaimana penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam	Guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan guru kelas, wali kelas, wali murid. Membentuk karakter

⁶⁴ Sugiyono, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

⁶⁵ Handy, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

⁶⁶ Fitra, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

	membentuk karakter siswa di SMP It Ibnu Sina Wuluhan	tanggung jawab siswa dengan menghadirkan polsek untuk edukasi tentang bahaya narkoba dan kenakalan remaja. Membentuk karakter religious dengan pembiasaan sholat dhuha sebelum masuk kelas.
3	Bagaimana penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP It Ibnu Sina Wuluhan	Guru bimbingan dan konseling melakukan upaya pengentasan atau perbaikan masalah yang dialami/dilakukan siswa, seperti masalah datang terlambat, tidak memakai seragam dengan benar, kemudian guru BK memberikan sanksi bagi yang melanggar.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai penerapan fungsi pemahaman dan pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak – pihak lain dapat memberikan layanan tertentu terhadap klien, maka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan di bantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.⁶⁷

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, bahwa penerapan fungsi pemahaman bimbingan konseling meliputi beberapa hal, diantaranya adalah:

a. Pemahaman klien / siswa

Pemahaman siswa meliputi pemahaman identitas siswa, latar belakang keluarga siswa, karakter siswa, motivasi dalam belajar serta bakat minatnya. Pemahaman identitas siswa ini dilakukan juga dengan seiring berjalannya waktu, bisa juga dilakukan melalui tes yang detail di awal masuk, tes kepribadian, kemandirian, tes akademik, bakat minat, tes keagamaan. Kemudian untuk karakter siswa dapat dilakukan saat jam pelajaran.

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri siswa yang dapat digunakan dalam rangka pengembangan siswa dan pengembangan tentang

⁶⁷Pryitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 197

lingkungan, fungsi pemahaman juga merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu agar konseli dapat membantu dirinya untuk mengenal potensinya⁶⁸. Maka dari itu seorang konselor wajib memahami tentang konseling terlebih dahulu.

b. Pemahaman masalah klien / siswa

Apabila pelayanan Bimbingan dan konseling memasuki upaya penanganan masalah klien, maka pemahaman terhadap masalah klien merupakan sesuatu yang wajib adanya. Tanpa pemahaman terhadap masalah, pemahaman terhadap masalah itu tidak akan mungkin bisa dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemahaman terkait masalah klien adalah masalah yang sering dilakukan yaitu minat belajar yang rendah, pemahaman pelajaran yang kurang yang bisa dilihat dari penilaian, kedisiplinan, masalah dengan teman atau bertengkar serta masalah yang berkaitan dengan faktor eksternal atau orang tua siswa dan lingkungannya.

Betapa banyaknya Individu, baik muda maupun dewasa, yang tidak mengetahui atau memahami bahwa dirinya bermasalah. Mereka menyangka dirinya baik – baik saja, semuanya beres, padahal sebenarnya ada masalah yang cukup berarti. Mungkin dia menganggap masalah itu ringan saja, tapi apabila tidak ditangani maka akan beresiko menjadi lebih

⁶⁸Harefa Darmawan, Kaminudin, *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jawa Tengah : PM Publisher, 2020) 111

tinggi.⁶⁹

2. Penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Smp IT Ibnu Sina Wuluhan.

Apakah “ pencegahan “ itu? Dalam dunia kesehatan mental pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang apat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.⁷⁰

Adapun upaya pencegahan yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberikan nasihat tentang baik buruknya sesuatu dan dampaknya, seperti dampak dan bahayanya minuman keras serta narkoba yang dalam hal ini bekerja sama dengan lembaga terkait seperti polsek. Pemberian motivasi dan arahan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan kajian keagamaan, serta yang paling penting adalah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan kajian keagamaan merupakan salah satu cara yang dilakukan agar siswa senantiasa melakukan apa yang menjadi kewajiban, dalam hal ini adalah ibadah.

Pendidikan karakter religious yang syarat dengan spiritualitas harus berhubungan erat dengan visi misi sekolah dan pendekatannya terhadap pengajaran dan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter religious di sekolah dapat dilakukan melalui metode

⁶⁹Payitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 200

⁷⁰Prayitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 203

pembiasaan.pembiasaan dapat dilakukan melalui pembiasaan menebar senyuman, sala, sapa, dan kesopanan.karakter siswa akan menjadi kuat apabila dibangun dalam pondasi keluarga dan diperkuat melalui system pendidikan ilam di sekolah.⁷¹

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Upaya pencegahan tersebut sesuai dengan motivasi sebagai suplemen membentuk pribadi yang berkarakter unggul. Orang tua dan guru harus menjadi motivator utama bagi anak. orang tua dan guru harus menjelaskan kepada anak akan pentingnya niat dan amal saleh, motivasi membangun peradaban alam kehidupan, motivasi untuk berprestasi, motivasi sukses, motivasi belajar dan berlatih.⁷²

Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya⁷³

Burns & Consolvo (1992) melaporkan bahwa progam “pencegahan bahaya alkohol” bagi para mahasiswa memperlihatkan kecenderungan hasil yang amat positif berkenaan dengan msalah alkohol itu, lebih jauh, berkenaan dengan progam pencegahan dengan penampilan “bahaya dari sesuatu”, House & Walker (1993) menyuarakan perlu

⁷¹ Prasetya Benny dkk, *METODE PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS*, (Lamobngan :Academia publication, 2021) 40

⁷²Salahudin Anas, *Pendidikan Karakter*, (bandung; CV Pustaka Setia, 2017), 329-332

⁷³Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan dan konseling di sekolah* (Bandung : YRAMA WIDYA, 2012) 2

diadakannya progampencegahan terhadap penyakit AIDS melalui pendidikan. apa yang dilansir oleh House & Walker mengisyaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang tidak terjerumus ke dalam jurang permasalahan yang besar adalah menunjukkan bahaya atau penderitaan yang akan timbul apabila dilakukan.⁷⁴

3. Penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Smp IT Ibnu Sina Wuluhan.

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang dialaminya.⁷⁵ Fungsi ini bertujuan agar bagaimana siswa bias memperbaiki dirinya dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ada berbagai upaya yang dilakukan Bk dalam melaksanakan fungsi pengentasan. Adapun cara yang selalau dilakukan adalah memahami masalah terlebih dahulu, sebab-sebabnya sejalan dengan itu terdapat teori bahwa Melalui konseling, klien mengharapkan agar masalah yang dideritanya dapat di entaskan. Langkah-langkah umum upaya pengentasan masalah melalui konseling pada dasarnya adalah:

- a. Pemahaman masalah
- b. Analisis sebab – sebab timbulnya masalah
- c. Aplikasi metode khusus

⁷⁴Pryitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingann dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 205

⁷⁵ Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2016) 2

- d. Evaluasi
- e. Tindak lanjut.⁷⁶

Selanjutnya, upaya yang sering dilakukan dalam pengentasan masalah adalah dengan pemberian nasihat dan motivasi untuk siswa.

Hal ini penting agar membantu hati dan psikis siswa agar tidak stress dan melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Apabila hati dan pikiran klien dapat di gugah, besrlah harapan kekuatan yang ada di dalam diri klien terbangkitkan untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Tergugahnya hati dan pikiran klien itulah yang merupakan titik awal pengentasan masalah secara nyata. Tidak jarang terjadi, terutama bagi klien yang cerdas dan motivasinya amat kuat untuk memecahkan masalah, titik awal itu menjadi pemicu yang enggelindingkan sendiri kekuatan klien.⁷⁷

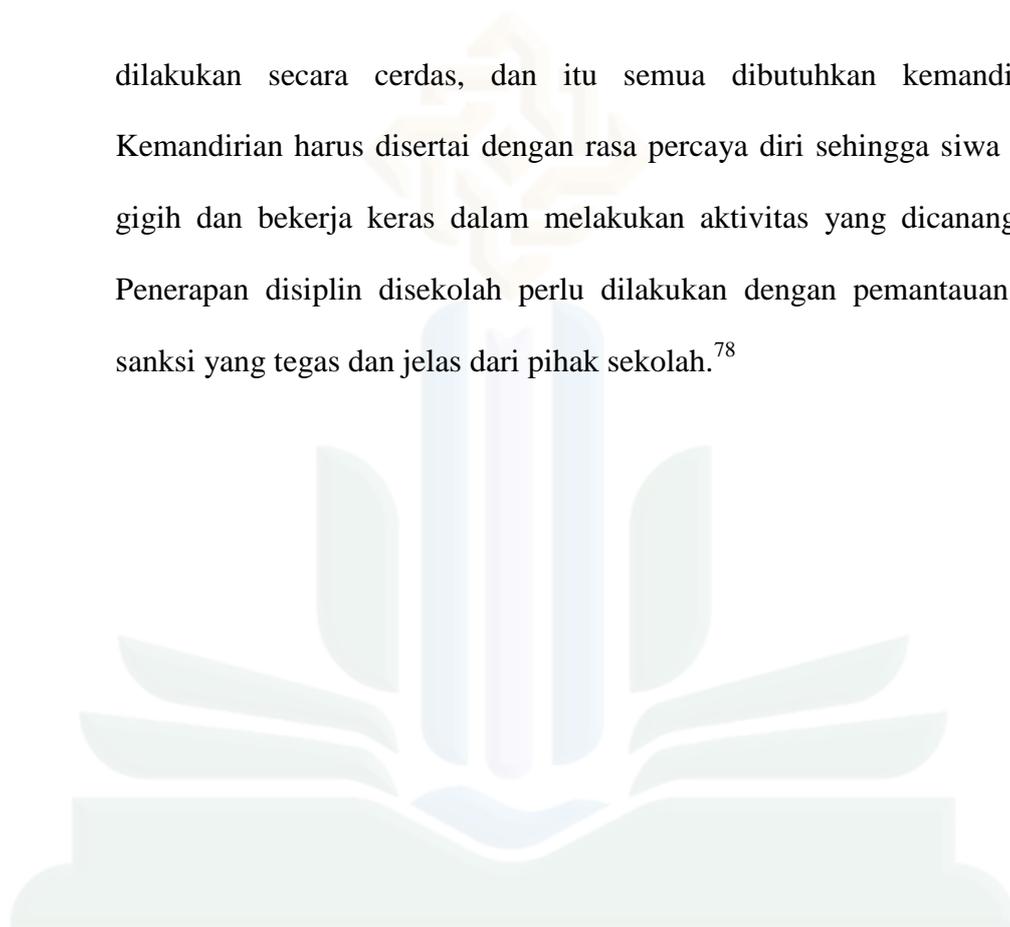
Upaya pengentasan masalah yang terakhir adalah dengan cara pemberian teguran, baik secara halus maupun tegas, pemberian sanksi ringan atau berat, yang mana kesemuanya itu sudah ada poin-poin tersendiri sebagai acuan Bk untuk menjalankan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Salah satu aktivitas yang bisa diterapkan dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat di sekolah. Disiplin sangat dibutuhkan untuk me bentuk siswa yang mampu bekerja keras, gigih bersemangat, yang

⁷⁶ Prayitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 293

⁷⁷ Prayitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 294-295

dilakukan secara cerdas, dan itu semua dibutuhkan kemandirian. Kemandirian harus disertai dengan rasa percaya diri sehingga siwa akan gigih dan bekerja keras dalam melakukan aktivitas yang dicanangkan. Penerapan disiplin disekolah perlu dilakukan dengan pemantauan dan sanksi yang tegas dan jelas dari pihak sekolah.⁷⁸



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁸ Sani Abdullah, Kadri Muhammaad, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan berbagai data - data yang mendukung penelitian ini, maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan fungsi pemahaman Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina wuluhan jember adalah :

a. Pemahaman siswa

Fungsi pemahaman : guru bimbingan dan konseling melakukan serangkaian tes kepada siswa seperti placement tes atau tes di awal masuk untuk mengetahui lebih jauh tentang kemampuan siswa, karakter dan bakatnya, serta masa orientasi siswa, dan kerja sama dengan guru. Ini penting dilakukan untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa.

b. Pemahaman masalah siswa

Guru bimbingan dan konseling membentuk karakter siswa yaitu kerja keras dan menghargai prestasi, dengan memahami masalah yang dihadapi siswa dengan cara melakukan kerja sama dengan guru terkait masalah belajar (malas, tidak konsentrasi, tidak menyelesaikan tugas) serta masalah dengan orang tuanya atau dengan temannya.

2. Penerapan Fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina wuluhan jember

Guru bimbingan dan konseling menerapkan fungsi pencegahan dengan melakukan upaya pencegahan agar siswa tidak melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan Pendidikan karakter, dengan cara menghadirkan polsek untuk memberikan edukasi tentang bahaya narkoba remaja, edukasi untuk bertanggung jawab terhadap Tindakan yang diambil. Kegiatan ini bisa membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Membentuk karakter religious siswa dengan pembiasaan sholat dhuha sebelum masuk kelas.

3. Fungsi pengentasan bimbingan ndan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina wuluhan Jember.

Guru bimbingan dan konseling melakukan upaya pengentasan atau perbaikan masalah yang dialami/dilakukan siswa, seperti masalah datang terlambat, tidak memakai seragam dengan benar, membolos, berkelahi, kemudian guru BK membrikan teguran dan sanksi bagi yang melanggar. Fungsi penerapan pengentasan ini dapat membentuk karakter disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dengan ini penulis ingin memberikan saran saran yang ditujukan kepada':

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, serta selalu memberikan pembiasaan yang baik untuk melatih karakter siswa agar sesuai tujuan.

2. Guru BK

Konsisten menegakkan aturan dan tata tertib serta senantiasa memberikan bantuan, arahan, bimbingan kepada siswa.

3. Guru

Agar berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif, dan menyenangkan serta dekat dengan siswa dan memahami mereka.

4. Siswa

Siswa hendaknya senantiasa menaati aturan yang berlaku, semangat belajar dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan guru.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Salahudin. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2011.
- Budiarti, Melik. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Magean: CV AE Media Grafika. 2017.
- Bdrujaman, Aip. *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks. 2018.
- Creswell, John, W. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.
- Hamid, Hamdani. *Pendidikan Karakter Prespektif islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Kamiludin, Harefa Darmawan. *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jawa Tengah: PM Publisher. 2020.
- Marzuki. *Pendidikan Karaker Islam*. Jakarta: Amzah. 2019.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: Stain Press.
- NzairMoh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Poerwadarminto, WJ, S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984.
- Prasetya Benny dkk, *METODE PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS*, Lamobngan : Academia publication. 2021
- Erman, Pryitno Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

- Retnoningsih, Suharsodan Nana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya. 2005.
- Sani Abdullah, Kadri Muhammaad, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara. 2016
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Syukur, Yarmis. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Malang: CV IRDH. 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitati dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukmadinata, Nana Saudih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. 2011.
- Sohib, Muhammad. *Al-qur'an Al-kaffah*. Surabaya: Sukses Publishing. 2012.
- Salim, Yenny Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss. 2002.
- Zainal, Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Penerbit Yrama Widya. 2012.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variable	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA(Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI) DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN TAHUN PELAJARAN 2021/	1. Penerapan fungsi bimbingan dan konseling	a. Fungsi pemahaman	<p>1. Pemahaman tentang Siswa</p> <p>a. Pemahaman diri siswa (latar belakang, identitas)</p> <p>b. Karakter</p> <p>c. Pengembangan Minat dan bakat</p> <p>d. Jurusan lanjutan yang tepat</p> <p>2. Pemahaman masalah siswa</p> <p>a. Masalah internal</p> <p>b. Masalah eksternal</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Guru BK SMP IT IBNU SINA WULUHAN</p> <p>b. Wali kelas</p> <p>c. Guru kelas</p> <p>d. Siswa SMPIT IBNU SINA WULUHAN</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Penentuan tempat penelitian: di SMP IT IBNU SINA WULUHAN</p> <p>2. Pendekatan penelitian : kualitatif</p> <p>3. Jenis penelitian : deskriptif kualitatif</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>a. Bagaimana fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT IBNU SINA Wuluhan ?</p> <p>b. Bagaimana fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT IBNU SINA Wuluhan ?</p> <p>c. Bagaimana fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT IBNU SINA Wuluhan ?</p>

		<p>b. Fungsi pencegahan</p> <p>c. Fungsi pengentasan</p>	<p>1. Merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa dapat dihindari</p> <p>2. Pemberian Pembinaan dan pengarahan</p> <p>1. Layanan konseling perorangan/kelompok</p> <p>2. Penyesuaian dan pemecahan masalah siswa</p> <p>1. Patuh dalam</p>	<p>5. Teknik analisis data :</p> <p>a. Reduksi data (<i>data reduction</i>)</p> <p>b. Penyajian data (<i>data display</i>)</p> <p>c. Penarikan kesimpulan (<i>verification</i>)</p> <p>6. Uji keabsahan data :</p> <p>a. Menggunakan triangulasi sumber</p> <p>b. triangulasi data</p>	
--	--	--	---	--	--

	2. Karakter siswa	<p>a. Religius</p> <p>b. Disiplin</p> <p>c. Tanggung jawab</p>	<p>melaksanakan ajaran agama</p> <p>2. Menjalankan perintah tuhan</p> <p>1. Mematuhi aturan yang berlaku</p> <p>2. Ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu</p> <p>1. Melakukan tugas piket dengan sungguh-sungguh</p> <p>2. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik</p> <p>3. Menempatkan dan membereskan kembali</p>			
--	-------------------	--	--	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
2. Kondisi Objektif SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling ?
2. Bagaimana penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling ?
3. Bagaimana penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling ?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
2. Sejarah Singkat SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
3. Struktur Organisasi SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
4. Visi dan Misi SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
5. Sarana Prasarana SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember

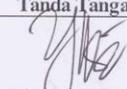
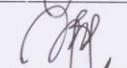
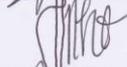
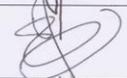
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN SMP IT IBNU SINA WULUHAN

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	21-09-2021	Penyerahan surat penelitian	
2	21-09-2021	Observasi awal	
3	21-09-2021	Wawancara Bapak Sugiono Warsito (Kepala Sekolah Periode 2017-2021)	
4	29-09-2021	Wawancara Bapak H. Fitra Zinul Arifin, S.Hum (Kepala Sekolah 2021-2025)	
5	29-09-2021	Wawancara Bapak Muhammad Handy H. (Guru Bimbingan Konseling)	
6	29-09-2021	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 15 Desember 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah


IBNU SINA
H. FITRA ZAINUL ARIFIN, S. Hum
WULUHAN - JEMBER - 66132

Lampiran 2

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1816/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 17 September 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP IT IBNU SINA
Wuluhan

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eka Retno Arum
NIM : T20171172
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT IBNU SINA Wuluhan** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugiono Warsito S.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru BK

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 17 September 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT IBNU SINA WULUHAN
TERAKREDITASI C | NPSN 20571628**

Jl. A. Yani 101 Dukuhdempok - Wuluhan - Jember - Jawa Timur
Kode Pos: 68162 Phone: (0336)621975 Email: smpit.is.wuluhan@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

NO. 005/1.2/300/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Fitra Zainul Arifin, S.Hum
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 29 Dusun Wuluhan RT.2 RW.11
Dukuhdempok – Kec. Wuluhan

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswi berikut :

Nama : Eka Retno Arum
NIM : T20171172
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

benar-benar telah mengadakan kegiatan pengambilan data penelitian selama 30 hari mengenai Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 September 2021

Yang membuat pernyataan,



H. Fitra Zainul Arifin, S.Hum

Lampiran 4

Dokumentasi





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Retno Arum
Nim : T20171172
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “**Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan**” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila **dikemudian** hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan **ini** saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Desember 2021

Saya yang menyatakan



Eka Retno Arum

NIM. T20171172

Lampiran 6

Biodata Penulis



Nama : Eka Retno Arum
NIM : T20171172
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 maret 1999
Alamat : Dukuh Dempok , Wuluhan Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : ekaretno056@gmail.com
No telepon : 085335370983

Riwayat pendidikan

SD : SDIT AL IKHLAS
SMP : SMP IT IBNU SINA WULUHAN
MA : MA BAITUL ARQOM BALUNG
S1 : UIN KHAS JEMBER

**PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI)
DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Eka Retno Arum
NIM : T20171172

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI)
DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN JEMBER TAHUN 2021**

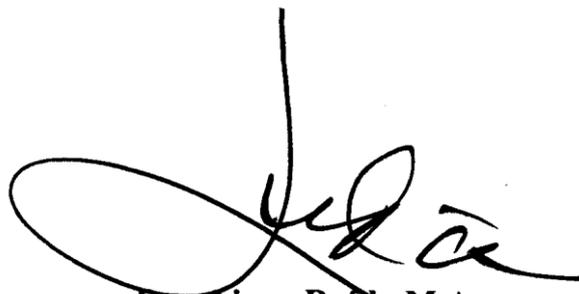
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Eka Retno Arum
NIM : T20171172

Disetujui Pembimbing



Drs. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 19640505 199003 1 005

**PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI)
DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN JEMBER TAHUN 2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP.198606172015031006


Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Ag.
NIP. 199003202019032010

Anggota :

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

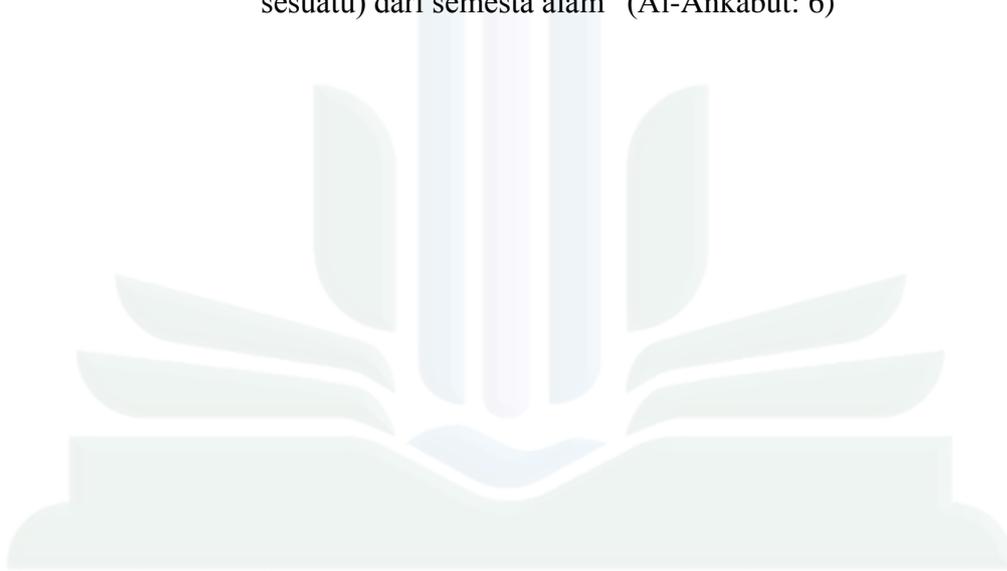



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” (Al-Ankabut: 6)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Segala puji dan puji syukur tak henti penulis hanturkan kehadirat Allah Swt, tak luput juga penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam hal ini penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Widiyanto dan Ibu Titin Suryati yang telah melahirkan, membesarkan dan telah berusaha meskipun dengan tertatih untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada penulis hingga sampai pada jenjang ini.
2. Kepada adik saya Firdhaus Agustin dan Fina Fathya yang selama ini sudah menjadi adik yang luar biasa dalam memberikan do'a dan hiburan yang tak pernah ada hentinya.
3. Kepada segenap keluarga besar saya, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
4. Kepada guru-guru saya, guru dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, Ustadz/ustadzah yang sangat saya takdimasi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepada saya sehingga mampu membentuk pemikiran penulis hingga sampai tahap ini.
5. Kepada sahabat saya Stefani Dwi Pertiwi, terima kasih selama ini sudah selalu ada buat saya, dan memberikan motivator yang sangat bermakna.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi PAI kelas A5 2017, terima kasih telah dalam kehidupan saya dan memberikan pembelajaran yang sangat bermakna, terima kasih juga telah berjuang bersama selama 4 tahun lebih melewati suka duka bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu ukhuwah islamiyah.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan segala fasilitas sehingga dapat membantu terselesainya skripsi ini dengan lancar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusun skripsi ini berjalan lancar.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember yang telah memberi izin atas judul skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kh Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan kelancaran dalam persetujuan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar, ikhlas, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si. Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP IT Ibnu Sina Wuluhan H. Fitra Zainul Arifin, S.Hum yang telah membrikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
9. Guru-guru SMP IT Ibnu Sina Wuluhan serta siswa siswi yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
10. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 16 Desember 2021

Eka Retno Arum
NIM. T20171172

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Eka Retno Arum, 2021: “Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI) Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun 2021”.

Kata kunci: Fungsi bimbingan dan konseling, karakter siswa

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Maka dari itu peran bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember memiliki peran yang signifikan, untuk itu guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan semua elemen sekolah terutama guru PAI dalam upaya membentuk karakter siswa yang diharapkan.

Adapun fokus penelitian adalah (1) Bagaimana penerapan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan ? (2) Bagaimana penerapan fungsi pencegahan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan ? (3) Bagaimana penerapan fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. (2) Mendeskripsikan penerapan fungsi pencegahan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. (3) Mendeskripsikan penerapan fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan atau (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Tahap penelitiannya yaitu pralaksanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

Hasil penelitian ini yaitu : (1) Penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, guru BK melakukan tes kepada siswa di awal masuk untuk mengetahui kemampuan siswa, karakter dan bakat serta masa orientasi siswa dan memahami masalah yang ada dengan cara melakukan kerja sama dengan guru terkait masalah belajar. (2) Penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, guru BK menerapkan fungsi pencegahan dengan melakukan upaya pencegahan agar siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan Pendidikan karakter. Salah satu caranya yaitu membentuk karakter religius siswa dengan pembiasaan sholat dhuha. (3) Penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina, guru BK melakukan upaya pengentasan atau perbaikan masalah yang dialami siswa, seperti masalah terlambat, tidak memakai seragam dengan benar, membolos kemudian BK memberikan teguran dan sanksi bagi yang melanggar peraturan atau tertib yang berlaku.

AFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSERTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37

C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

Lampiran

Matrik

Jurnal Penelitian

Surat Izin Penelitian

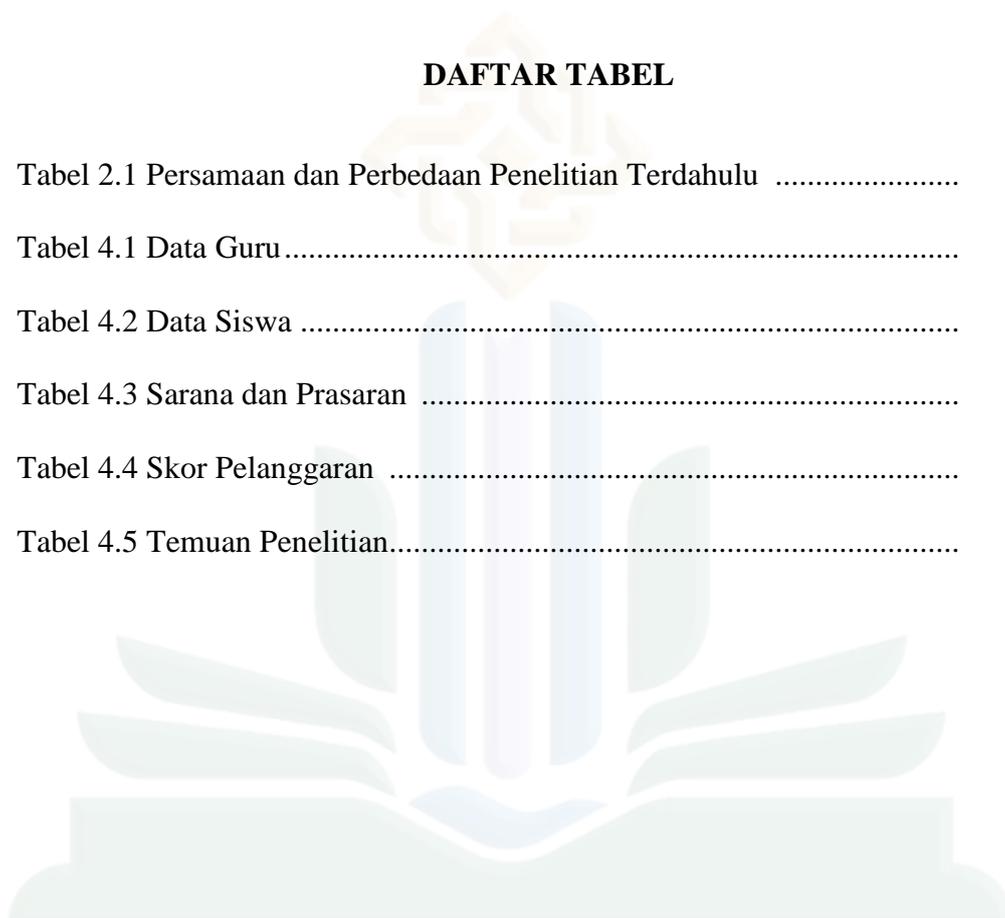
Surat Selesai Penelitian

Dokumentasi

Biodata

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Data Guru	53
Tabel 4.2 Data Siswa	54
Tabel 4.3 Sarana dan Prasaran	55
Tabel 4.4 Skor Pelanggaran	56
Tabel 4.5 Temuan Penelitian.....	68



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa. Ketersediaan sumber daya alam (*natural resouerces*) yang melimpah dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih, tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas.

Dengan demikian, peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan hanya akan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pentingnya pendidikan. Ini artinya pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat berharga dan signifikan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, tentunya juga bagi bangsa Indonesia. Untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan tersebut terhadap peningkatan kualitas bangsa ini, semua pihak mempunyai kontribusi yang penting termasuk pengelola pendidikan itu sendiri, pihak pemerintah, swasta dan masyarakat pada umumnya.

Dalam hal pengelola pendidikan selayaknya industri, pendidikan harus dipandang sebagai *noble* industri (industri mulia) yang harus dikelola secara profesional, dengan berorientasi pada kualitas pendidikan itu sendiri, yaitu untuk menciptakan manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Dalam rangka menghasilkan kualitas sumber daya manusia unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.¹

Melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Bahkan, kementerian pendidikan Nasional pun merancang kurikulum pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter ini sangat penting ditanamkan sejak dini.²

Pembahasan tentang karakter ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteerampilan yang diperluakan dan masyarakat.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2011), 9.

² Salahudin Anas, Al Krienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013) 31

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Namun pada kenyataannya hasil dari penyelenggaraan pendidikan ini belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang.

Persoalan pembentukan karakter kebangsaan melalui pembelajaran dapat dipahami melalui isi pembelajaran, kegiatan mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing. Dari isi pembelajaran, kesuksesan sebuah proses pembelajaran adalah terbentuknya karakter. Berbagai macam bentuk karakter, satu diantaranya yang paling mulia, sebagaimana telah dilakukan terdahulu, adalah transeden. Karakter bangsa, yaitu sifat diri untuk mau mengalihkan keutamaan diri kepada keutamaan bangsa dan Negara, bahkan kepada keutamaan harkat dan martabat manusia. Fitrah manusia adalah suci dan transeden terkait dengan penciptanya. *Benchmarking* pada bangsa yang besar menunjukkan bahwa pihak – pihak yang bertanggungjawab mestinya berhasil membelajarkan warga negaranya menjadi transeden kepada kepentingan bangsanya, bahkan melampauinya kepada kepentingan bangsa-bangsa di dunia.³

³ Prayitno, Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta :Grasindo, 2011), 21.

Dalam pandangan Islam, karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Pentingnya akhlak adalah alasan utama nabi diutus oleh Allah untuk umat manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Di lingkungan sekolah, tugas untuk mensukseskan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab guru semata, terutama hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam saja, namun juga menjadi tanggungjawab semua pihak. Salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.⁴

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan fungsi bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, Jember. Sebagai sekolah yang mempunyai predikat plus keagamaan, SMP tersebut mempunyai tanggung jawab yang lebih besar

⁴ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2012), 1.

terhadap karakter siswa terutama karakter seperti religius, sopan dan santun daripada sekolah umum lainnya. Berdasarkan observasi sebelumnya, meskipun sekolah ini baru berdiri pada tahun 2010, tapi mempunyai usaha yang cukup besar untuk mewujudkan visi misi sekolah berdasarkan nama sekolah tersebut, yang memadukan integrasi ilmu pengetahuan yang berlandaskan agama. Juga melakukan banyak tes untuk siswa baru seperti tes interview kepribadian, tes baca qur'an, tes kemampuan akademik untuk memahami diri siswa dan minat bakatnya, selain itu juga mengadakan outbond di sekolah yang bekerja sama dengan Archery Indonesia Jember. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “ Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Kerja Sama Guru BK dengan Guru PAI) di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember Tahun 2021”. Hal ini dikarenakan bukan hanya guru semata yang mempunyai tanggungjawab tentang karakter siswa, tetapi juga yang lainnya seperti guru bimbingan dan konseling dan guru pendidikan agama islam yang menjadi acuan pembelajaran akhlak bagi siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan?
2. Bagaimana penerapan fungsi pencegahan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan?

3. Bagaimana penerapan fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambar arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mendeskripsikan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.
2. Mendeskripsikan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.
3. Mendeskripsikan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif pentingnya peranbimbingan dan konseling dalam membenuk karakter siswa di sekolah SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

b. Untuk Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang peran bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

c. Untuk kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literature atau referensi dan informasi bagi pihak kampus.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu :

1. Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁵ Maksud penerapan dalam penelitian ini adalah tindakan untuk melaksanakan atau menerapkan aturan atau progam yang telah disusun dalam rangka

⁵Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), 1598.

mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK yang bekerja sama dengan guru PAI.

2. Fungsi Bimbingan Konseling

Pengertian fungsi bimbingan konseling adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh konselor untuk membimbing, mengarahkan, menasihati, memberikan pelayanan kepada siswa untuk memahami dirinya, bakatnya serta membantu pemecahan masalah yang sedang atau akan dihadapinya, memberikan arahan tentang apa yang akan dilakukan di masa depan, dan segala hal yang bertujuan untuk kebaikan siswa. Fungsi bimbingan dan konseling ada lima yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan. Dalam skripsi ini peneliti hanya memakai tiga fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, dan fungsi pengentasan, karena di sekolah tersebut hanya menerapkan tiga fungsi tersebut.

3. Membentuk Karakter Siswa

Membentuk adalah segala upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan suatu hal.

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tiga karakter yaitu religius, disiplin, dan tanggungjawab. Karakter religius merupakan karakter yang paling penting untuk ditanamkan kepada siswa

di zaman degradasi moral seperti sekarang agar siswa mampu memiliki dan berperilaku baik yang didasarkan kepada ketentuan agama. Karakter disiplin dapat melatih anak untuk berperilaku tertib, menaati peraturan disekolah. Karakter tanggungjawab merupakan bentuk perilaku yang ditanamkan kepada siswa untuk mengemban amanah atau tugas yang diberikan, tanggungjawab adalah kunci dalam meraih kesuksesan.

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan fungsi Bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah perbuatan atau cara yang mempunyai kegunaan untuk membimbing, mengarahkan konseli atau klien yang dalam hal ini siswa untuk dapat memahami dirinya, membantunya dalam menghadapi masalah masalah yang dihadapinya dalam waktu itu atau untuk yang akan datang.

4. SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

SMP IT Ibnu Sina Wuluhan merupakan sekolah menengah pertama Islam terpadu yang beralamat di Desa Gawok, kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Dalam sistematika penulisan penelitian ini mengacu

pada “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember” sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya untuk bagian akhir pada penyusunan skripsi nanti, terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran (matrik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti pertama yang akan dibandingkan adalah skripsi Surtini, mahasiswa fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PURWOKERTO dengan judul “Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP N 1 Pengadegan Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus masalah dalam penelitian ini lebih menitik fokuskan pada strategi guru BK dalam membentuk karakter siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian data yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses strategi bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Smp N 1 Pengadegan telah berjalan dengan sangat baik.
2. Peneliti kedua yang akan dibandingkan adalah skripsi Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Pribadi Yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Fokus masalah dalam penelitian ini lebih menitik fokuskan pada pengetahuan strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan, layanan-layanan yang digunakan dalam pembentukan

pribadi yang unggul serta hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian data yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul.

3. Peneliti ketiga yang akan di bandingkan adalah skripsi Gunawan Saputro, mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (UM) Surakarta dengan judul “Peran Guru BK Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Kejujuran Di Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun Pelajaran 2016/2017”. Fokus masalah dalam penelitian ini lebih menitik fokuskan pada bagaimana cara menanamkan karakter disiplin dan kejujuran di Aisyiyah Unggulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian data yang dikumpulkan berupa data deskriptif baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan guru BK sudah berjalan dengan baik, sehingga pengembangan diri siswa menjadi lebih baik.

Ketiga penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP N 1 PENGADEGAN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2017/2018	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan fungsi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa
2	STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN PRIBADI YANG UNGGUL SISWA SMA NUR HASANAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi yang digunakan guru BK untuk membentuk siswa menjadi pribadi unggul sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan fungsi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.
3	PERAN GURU BK DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN KEJUJURAN DI SD AISYIAH UNGGULAN GEMOLONG TAHUN AJARAN 2016/2017	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang peran guru bimbingan konseling untuk menanamkan karakter disiplin dan kejujuran terhadap siswa sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan fungsi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini layak dan penting diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi kata “*guidance*” dapat berarti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasehati, atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*.⁶

Penjelasan ahli mengenai bimbingan dan konseling sangat beragam. Hal ini disebabkan karena definisi mengenai bimbingan dan konseling terus berkembang sampai sekarang. Bernard dan Fullmer mendefinisikan bimbingan sebagai segala tujuan yang meningkatkan realisasi pribadi setiap individu. Schmidz mendefinisikan bimbingan sebagai terminology yang menjelaskan area kurikulum yang berkaitan dengan ranah afektif atau psikologi pendidikan. Kedua definisi diatas memberikan gambaran bahwa bimbingan merupakan suatu kegiatan

⁶ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Penerbit yrama Widya, 2012), 27-28.

yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh individu.

Berbeda dengan bimbingan, terminologi konseling lebih menekankan pada pelayanan profesional yang lebih khusus bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Sedangkan Bernard dan Fullmer mendefinisikan konseling sebagai pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan – kebutuhan, motivasi, dan potensi- potensi yang unik dari individu, dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.⁷

Definisi Konseling berdasarkan The New Grollier Webster International Dictionary merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris *counseling* yang berasal dari bahasa Latin *counselium* yang berarti memberi saran, informasi, opini, dialog, atau pertimbangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam rangka membuat keputusan atau tindakan yang akan datang. Menurut Shertzer dan Stone konseling adalah proses interaksi yang memberikan fasilitas atau kemudahan-kemudahan untuk pemahaman yang bermakna terhadap diri dan lingkungan, serta menghasilkan kemantapan dan/atau

⁷ Aip Bdrujaman, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Indeks, 2018), 27-28.

kejernihan tujuan – tujuan dan nilai – nilai untuk perilaku di masa datang.

Konseling juga bisa diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah. Bimbingan dan konseling juga bisa diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan yang di berikan oleh yang ahli kepada seseorang dengan metode psikologis sehingga seseorang semakin memahami dirinya agar dapat menghadapi suatu masalah dengan baik. Bimbingan dan konseling yang dijalankan di sekolah mempunyai makna yang tidak begitu berbeda dengan pengertian di atas. Bimbingan dan Konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan ini bisa dilakukan kepada anak didik secara perorangan atau kelompok.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam PP tersebut, yakni pasal 25 ayat 1, disebutkan, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan.”⁸

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2011), 10-11.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Myers menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya pengembangan peserta didik secara optimal yang mengarah pada perubahan positif. Bimbingan konseling di sekolah sebagai layanan pendampingan yang berupaya untuk mengarahkan dan mengawal perkembangan peserta didik menuju perubahan positif dan memperkuat fungsi-fungsi pendidikan.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan konseling adalah membentuk peserta didik yang utuh dan seimbang secara aspek kepribadian, sosial kemasyarakatan, keberagaman, dan mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.⁹

Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu anak didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun makhluk sosial, kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk anak didik, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik. Apabila diuraikan secara lebih rinci, bimbingan dan konseling diberikan untuk membantu anak didik agar mendapatkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kebahagiaan hidup.
- 2) Membangun kehidupan yang bermanfaat.

⁹ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 16.

3) Kemampuan hidup bersama dengan individu yang lain.¹⁰

Sebagai suatu proses pemberisn bantuan, konseling juga memiliki tujuan yang meliputi:

- 1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- 2) Meningkatkan ketersmpilan untuk menghadapi sesuatu.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.
- 4) Meningkatkan hubungan antar per orangan (interpersonal)

Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri, mengenal dan menerima diri dan lingkungan, mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya, mengarahkan diri sendiri, mengaktualisasikan diri.¹¹

c. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2011), 11-18.

¹¹ Aip Bdrujaman, *Teori dan Aplikasi Progam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Indeks, 2018), 38

akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

2) Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.

3) Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.

4) Kekinian

Masalah yang ditangani dalam bimbingan dan konseling adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu hendaknya pembimbing sesegera mungkin menangani masalah siswa.

5) Kemandirian

Bimbingan dan konseling membantu agar siswa dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing maupun orang lain.

6) Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7) Kedinamisan

Bimbingan dan konseling hendaknya membantu terjadinya perubahan yang lebih baik ke arah pembaharuan pada diri siswa.

8) Keterpaduan

Bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian siswa dan proses layanan yang dilakukan.

9) Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, negara, ilmu dan kebiasaan sehari-hari.

10) Keahlian

Bimbingan dan konseling adalah layanan profesional sehingga perlu dilakukan oleh ahli yang khusus dididik untuk melakukan tugas ini.

11) Alih tangan (referral)

Jika usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya di luar kewenangannya, maka penanganannya dapat dialihtanggankan kepada pihak lain yang berwenang.¹²

¹²Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2012), 40-41.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Ada empat prinsip bimbingan konseling yang mesti diperhatikan, yaitu:

1) Melayani semua anak didik

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak memandang umur, jenis kelamin, agama, suku, status sosial maupun ekonomi dari pribadi anak didiknya. Prinsip bimbingan dan konseling ini adalah melayani semua anak didik, tidak hanya melayani anak didik yang mempunyai masalah atau membutuhkan bantuan saja

2) Memperhatikan kondisi psikologis dan lingkungan sosial

Pelayanan bimbingan dan konseling harus memperhatikan kondisi psikologis dan lingkungan sosial anak didik. Hal ini penting karena bimbingan dan konseling berurusan dengan hal – hal yang berkaitan dengan kondisi psikologis anak didik terhadap penyesuaian dirinya dengan lingkungan sosial.

3) Secara Sistematis dan Terprogram

Program bimbingan dan konseling harus berjalan selaras dan terpadu dengan program pendidikan secara umum di sekolah dalam rangka pengembangan anak didik menuju pribadi yang berkualitas dan sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Dalam rangka pelayanan secara menyeluruh, program bimbingan dan konseling hendaknya disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang

tertinggi. penyusunan yang berkelanjutan ini penting untuk mengetahui perkembangan dari sebuah bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dalam memberikan pelayanan kepada anak didik. Disamping itu, penting untuk mengetahui data dari masalah yang dialami oleh anak didik sesuai dengan perkembangan jiwanya.

4) Mengontrol pelaksanaan bimbingan dan konseling

Pelayanan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada anak didik di sekolah harus senantiasa dikontrol agar program yang telah disusun berjalan dengan baik. Hal penting yang harus di control adalah bagaimana bimbingan dan konseling itu mengarahkan anak didik untuk bias mengatasi permasalahannya sendiri. Hal penting yang juga tidak boleh dilupakan untuk di control adalah kerja sama antara guru, pihak yang diserahi secara profesional, dan orang tua anak didik.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling pada dasarnya sangat banyak tetapi yang utama adalah dapat dilihat dari konteksnya yaitu sebagai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

1) Fungsi pemahaman

Pada fungsi ini bimbingan konseling membantu peserta didik memahami tentang diri (kelemahan dan kekuatannya) dan

lingkungan dengan berbagai permasalahannya oleh peserta didik itu sendiri dan pihak lain yang berhubungan dengan peserta didik seperti keluarga, pihak sekolah dan lingkungan sosialnya. Fungsi pemahaman meliputi :

- a) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.
- c) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

2) Fungsi pencegahan

Pencegahan merupakan upaya untuk mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan dan kerugian ini terjadi. Walker mengisyaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang terjerumus ke dalam jurang permasalahan yang besar dengan cara menunjukkan bahaya atau penderitaan yang timbul. Fungsi pencegahan ini memiliki nilai yang strategis, akan tetapi

program bimbingan yang secara khusus mengarah pada fungsi ini masih sangat jarang dilakukan secara khusus. Di sekolah, pelayanan bimbingan konseling sering disalah artikan, yaitu ditujukan hanya untuk menangani anak-anak yang suka mengganggu teman, bolos, malas belajar. Padahal pelayanan bimbingan konseling ditujukan untuk semua anak, termasuk anak-anak yang biasa saja.

3) Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah sebagai proses untuk mengeluarkan peserta didik dari permasalahan yang sedang dihadapinya dan dari semua keadaan yang tidak disukainya. Pengentasan ini bisa dilakukan secara kelompok seperti pengentasan masalah belajar ataupun secara individual.

4) Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan diartikan sebagai memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri peserta didik baik dari bawaan maupun hasil pengembangan yang diperolehnya dari hasil belajar dan pengalamannya.

5) Fungsi pengembangan

Apabila kita membicarakan tentang fungsi pengembangan berarti akan berkenaan dengan mempertahankan dan menambah baik artinya bahwa fungsi pemeliharaan harus tetap dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkannya. Antara fungsi

pemeliharaan dan fungsi pengembangan ini tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain.¹³

f. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang dilakukan penyelenggara layanan (Guru BK/konselor) dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu/peserta didik, peserta layanan mengatasi masalah yang dialami. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan penyelenggara layanan untuk membantu individu/peserta didik peserta layanan mencapai perkembangan yang optimal. Dalam pengertian lain layanan bimbingan dan konseling juga dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan penyelenggara layanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu/peserta didik peserta layanan mewujudkan kehidupan sehari-hari yang efektif.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan sejumlah layanan. Jenis layanan bantuan bimbingan menurut Yusuf & Nurihsan adalah;

- 1) Pengumpulan data tentang peserta didik dan lingkungannya
- 2) Konseling
- 3) Penyajian informasi dan penempatan
- 4) Penilaian dan penelitian

Menurut Wilis jenis-jenis layanan BK adalah;

¹³ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 13-14.

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran
- 4) Layanan bimbingan belajar
- 5) Layanan konseling individual¹⁴

Langkah –langkah pelaksanaan konseling secara umum:

a) Pendahuluan

- 1) Menegakkan raport yang bertujuan membuat klien aman dan nyaman
- 2) Melengkapi data yang bertujuan merumuskan masalah
- 3) Mengumpulkan data yang bertujuan untuk mencari alternative pemecahan

b) Bagian Inti

- 1) Mencari alternatif pemecahan
- 2) Memilih alternatif pemecahan
- 3) Merencanakan pemecahan
- 4) Melaksanakan pemecahan

c) Penutup

- 1) Menyimpulkan
- 2) Membuat perjanjian berikutnya¹⁵

¹⁴Yarmis Syukur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Malang; CV IRDH, 2019), 58.

¹⁵ Aip Bdrujaman, *Teori dan Aplikasi Progam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Indeks, 2018), 38

2. Kajian Tentang Membentuk Karakter Siswa

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti to engrave (Ryan and Bohlin, 1999: 5). Kata to engrave bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols & Shadily, 1995: 214). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?” Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.¹⁶

¹⁶ Dr. Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2019), 19-20.

a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter terdiri atas sebagai berikut;

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, yaitu sikap tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan kompetensi kelulusan. Tujuan pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- b) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- c) Membina kepekaan sosial anak didik
- d) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- e) Membentuk kecerdasan emosional

¹⁷ Salahudin Anas, *Pendidikan Karakter*, (bandung; CV Pustaka Setia, 2017), 54-56.

f) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.¹⁸

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa

Banyaknya penyimpangan dan perilaku negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat kita menjadi isu nasional yang harus dicermati. Penyelesaian masalah dengan unjuk rasa yang disertai dengan kekerasan dan pemaksaan kehendak menjadi pemandangan sehari-hari baik di media cetak maupun di media elektronik. Tawuran massal yang dilakukan oleh para siswa yang masih duduk di bangku sekolah.

Dalam lingkup yang lebih kecil, misalnya di lingkungan sekolah adanya siswa yang membolos, tidak masuk tanpa keterangan, tidak jujur kepada guru, kurang menghargai guru, bohong kepada orang tua, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah merupakan hal-hal yang membuat kita para guru cukup prihatin terhadap masalah ini. Alternatif - alternatif untuk memecahkan masalah ini sudah banyak dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya persoalan yang muncul sebagai perwujudan rendahnya karakter yang dimiliki siswa.

Jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik.

¹⁸ Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 37.

Program - program yang ditawarkan sekolah diharapkan dapat mengatasi persoalan rendahnya budaya dan karakter bangsa tersebut. Mulai pengintegrasian mata pelajaran yang diberikan oleh para guru karakter siswa dapat dibentuk dan diwujudkan. Pendidikan karakter diharapkan dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran termasuk program layanan bimbingan dan konseling.

Selain itu di sekolah juga dilaksanakan program pengembangan diri melalui bimbingan konseling. Sejumlah layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membentuk karakter positif siswa.

4. Kerjasama Guru BK dan Guru PAI

- a. Secara etimologi kerjasama ialah suatu aktivitas atau suatu upaya yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk meraih tujuan bersama. Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama yaitu suatu upaya untuk meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui rincian pekerjaan, bukan sebagai pemetakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terorientasi pada keberhasilan suatu tujuan. Kerja sama tim diharapkan dapat menyatukan bakat dari setiap individu untuk menghasilkan sesuatu yang bisa melampaui dari setiap individu secara terpisah.¹⁹

Kerjasama merupakan bentuk dari hubungan sosial.

Menurut Poerwono kerjasama yaitu kondisi dimana adanya orang

¹⁹ Brian Clegg dan Paul Birch, *Instant Teamwork*, Terj. Zulkifli Harahap (Jakarta: Erlangga, 2006), 3.

yang bekerja secara bersama-sama dalam organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya. Biasanya pada kerjasama ini melibatkan beberapa pembagian tugas, dimana setiap orang memiliki suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya agar tujuan bersama dapat tercapai.

b. Bentuk Kerjasama Guru BK dan Guru PAI

Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan formal. Dalam pelaksanaan hubungan kerjasama dapat dibentuk sebagai berikut:

- 1) Saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat, dan lainnya melalui konsultasi, rapat, dan diskusi.
- 2) Koordinasi antar unit kerja dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja.
- 3) Adanya wadah kerjasama antara lain dalam bentuk panitia untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan kaidah meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga pada sejarah hidup umat manusia di bumi ini sepenuhnya menggunakan pendidikan sebagai alat

pembudayaan dan peningkatan kualitas diri, sekalipun pada kelompok masyarakat primitif. Pendidikan adalah sistem budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.²⁰

Dikatakan oleh Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.²¹

Pendidikan agama Islam adalah suatu ajaran dan tuntunan terhadap peserta didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, mendalami makna, maksud serta tujuannya sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan dan pedoman hidup yang dapat mendatangkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

²⁰ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 72.

²¹ Samarin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Al-Ta'dib*, No. 1, Vol. 8 (Januari-Juni, 2015), 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis ini dalam penelitian karena metode deskriptif kualitatif menggambar atau merumuskan sebuah data yang didapat dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksud agar memperoleh kesimpulan.²³

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik dari bidang yang diteliti dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian secara langsung. Disebut penelitian kualitatif karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah

²² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2014), 9.

atau *natural setting* dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.²⁴

Metode ini dikatakan bersifat deskriptif karena dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian bisa berisi tentang lokasi (desa, sekolah, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SMP IT IBNU SINA Wuluhan Jember.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenal dengan kumpulan hasil penelitian.

²⁴ Moh Nzair, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

Dalam penelitian ini, penemuan sumber data dilakukan secara purposive, yakni dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksudkan di sini ialah informan yang dianggap tau, menguasai dan dapat menggambarkan tentang segala sesuatu yang dipertimbangkan peneliti. Untuk pengambilan sumber data pada penelitian ini, teknik yang digunakan ialah purposive. Purposive adalah penemuan sumber data pada orang yang diwawancarai yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁵

Adapun subject penelitian yang diterapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru pembimbing atau guru bimbingan konseling yang berlatar belakang BK, sebagai sumber informan mengenai Peran yang dilakukan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa.
2. Guru PAI sebagai informan mengenai kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa.
3. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan konseling.
4. Siswa-siswi SMP IT IBNU SINA Wuluhan

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya proses terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Nasution dalam Sugiono, menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.²⁶

Menurut Patton dalam Sugiono, menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu.
- c. Dengan observasi maka diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.²⁷

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*). Yang dimaksud dalam observasi ini yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁸

Data-data yang sudah diperoleh peneliti dalam metode observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi obyek penelitian
- 2) Letak geografis
- 3) Hal yang berkaitan dengan fungsi Bimbingan dan konseling

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 228-229.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 145.

2. Wawancara

Daalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan face to face interview atau wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam fokus grup interview.²⁹ Wawancara terhadap informan sebagai sumber data informasi di lakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tukntunan kepedulian dan lain-lain. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Adapun data – data yang dapat diperoleh dari wawancara adalah

- a) Penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling
- b) Penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling
- c) Penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis (buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya) dan benda-benda tidak tertulis (prasasti dan simbol-simbol).

²⁹John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2010), 267

Cara bekerja dalam proses observasi adalah dengan sistem tanda dalam hal ini adalah *check-list*.

Data-data yang bisa diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Profil sekolah
- b) Sejarah singkat berdirinya sekolah
- c) Struktur organisasi
- d) Visi dan misi sekolah
- e) Data guru
- f) Data siswa
- g) Sarana dan pra sarana sekolah
- h) Data lain yang menunjang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan kerja dengan data, mengorganisir data, memilih-milih menjadi suatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menemukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

³⁰ Nana Saudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2011), 22.

memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yakni redaksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga data tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.³¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktivasi yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.³²

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan,

³¹ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 284.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 134.

transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiris lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyetuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan suatu analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.³³

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

³³ Sugiono,. 137.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-datanya yang telah ditemukan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang abash, maka peneliti perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan dengan observasi secara lebih mendalam. Untuk menguji kesalahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulangi, dalam teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁴

Triangulasi merupakan pengecekan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang ini biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis, pemeriksaan ulang menggunakan triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi digunakan dengan dua strategi yaitu: pertama Triangulasi sumber melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain entang suau opik yang digalnya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik. Kedua Triangulasi metode triangulasi dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode, jika triangulasi metode sumber dilakukan dengan satu metode yaitu wawancara. Maka triangulasi metode teknik menggunakan dokumentasi.

³⁴ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif, (Jember: STAIN Press, 2013), 253.

G. Tahap-tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulis laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrument penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diemukan. Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan beberapa metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian data ini terdiri dari paparan data yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan serta pedoman dari beberapa pertanyaan untuk dapat memperoleh data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Smp IT Ibnu Sina Wuluhan

- a. Nama Sekolah : SMP IT Ibnu Sina Wuluhan
- b. Alamat :
 - 1) Jalan : Jl. Ahmad Yani 101 RT. 003/RW. 010
 - 2) Dusun : Wuluhan
 - 3) Kelurahan : Dukuh Dempok
 - 4) Kabupaten : Jember
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 68162
- c. Status sekolah : Swasta
- d. Tipe akreditasi : C
- e. SK Akreditasi :
 - 1) Nomor : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017
 - 2) Tanggal : 17 November 2017

- f. NSM : 202052405341
- g. NPSN : 20571628
- h. Tahun Berdiri : 2007
- i. Nama Kepala Sekolah : H. Fitra Zainul Arifin, S.Hum
- j. SK Kepala Sekolah :
 - 1) Nomor : 03/YPDS-Wlh/01/IX/2021
 - 2) Tanggal : 01 September 2021³⁵

2. Sejarah Singkat Berdirinya Smp It Ibnu Sina Wuluhan³⁶

Pendidikan islam yang diterapkan sejak zaman Rosul SAW memiliki nilai-nilai unggul yang mampu mencetak generasi baik. Generasi muslim kala itu disebut oleh Nabi SAW sebagai generasi terbaik diantara generasi lainnya. Bahkan beliau SAW menyatakan bahwa tidak akan ada generasi baru yang mampu melampaui keutamaan generasi sahabat.

Salah satu yang menjadikan generasi sahabat begitu istimewa dalam pandangan seorang Nabi SAW yaitu menancapkan akidah yang lurus, komitmen dalam menjalankan sunnah-sunnah Rosul SAW dan berpegang teguh pada Al-Qur'an.

Sebagian besar sahabat Nabi SAW bukan berasal dari kalangan terpelajar (pandai baca tulis). Banyak diantara para sahabat justru berasal dari kalangan budak dan hamba sahaya. Namun seiring kesabaran dan pendidikan yang diterapkan Nabi SAW, para sahabat muncul menjadi

³⁵ Dokumentasi, SMP It Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

³⁶ Dokumentasi, SMP It Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

kaum yang sangat beradab. Akhlak mereka mulia, mencintai ilmu, menjadi utusan dakwah, hingga mampu mengelola negeri yang madani.

Pendidikan seperti inilah yang seharusnya diterapkan kembali oleh kita sebagai umat muslim. Membangun generasi yang berorientasi pada iman, ilmu dan amal. Keyakinan terhadap nilai-nilai tauhid akan mendasari cara dan semangat dalam menuntut ilmu. Dan pemahaman yang benar terhadap suatu ilmu akan menghiasi indahnyanya amalan hidup.

Sungguh ironi bila model pendidikan semacam ini ditinggalkan atas alasan modernitas. Memang pengaruh pendidikan barat yang sekuler (memisahkan agama dan sendi kehidupan) telah mempengaruhi cara pandang kehidupan masyarakat kita. Islam digambarkan kuno, ketinggalan jaman, tidak relevan dengan tuntutan kehidupan sekarang. Padahal bila ditelaah lebih jauh justru melalui model pendidikan islami generasi kita lebih terjaga.

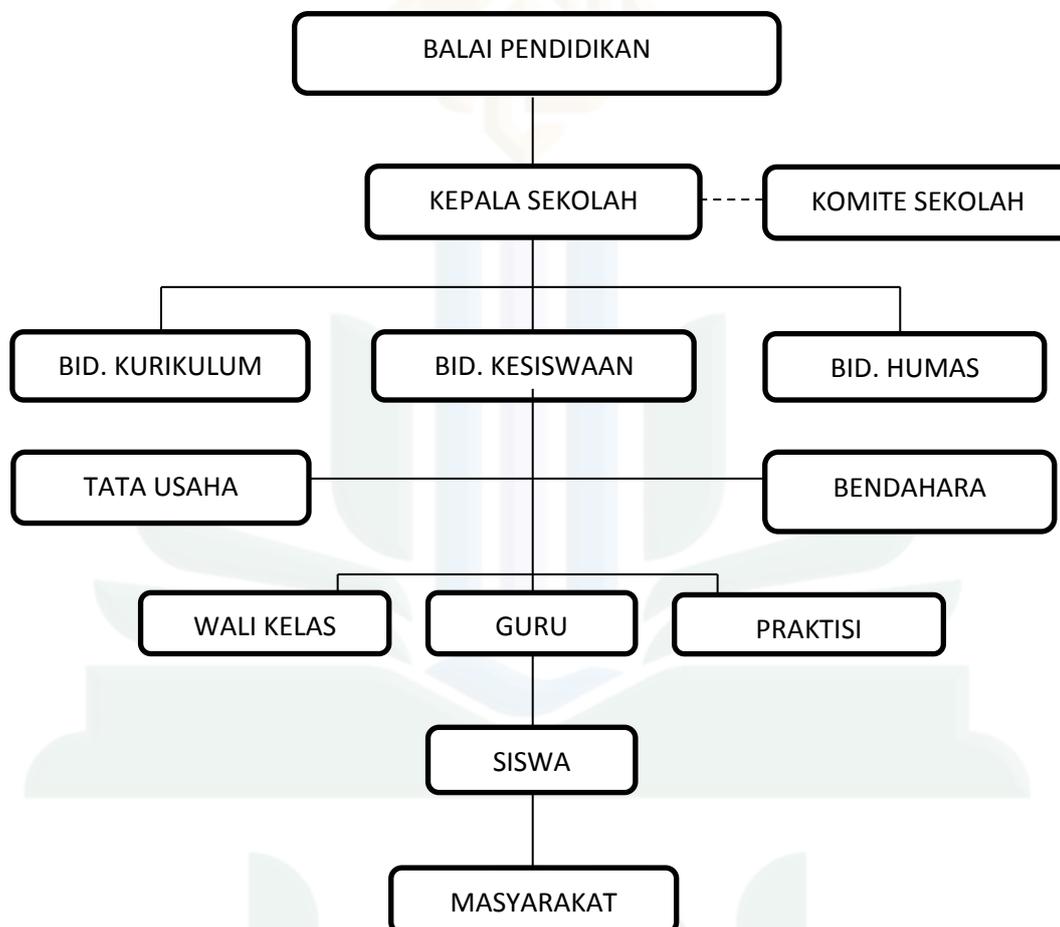
SMP IT Ibnu Sina Wuluhan didirikan di bawah naungan Yayasan Darus Sunnah. Berdiri pada tahun 2007 dengan akta notaris Muti'atul Khasanah Edi Cahyono, S.H. No. 04 tanggal 14 Agustus 2007. Yayasan ini bercita-cita mendirikan sebuah pendidikan Islam Ma'had Tahfidzul Qur'an yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mencetak generasi penghafal Qur'an. Pada akhirnya cita-cita tersebut diwujudkan melalui pendirian sebuah lembaga pendidikan menengah yang diberi nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina (SMPIT Ibnu Sina).

Pendiri SMPIT Ibnu Sina tidak terlepas atas dukungan berbagai pihak masyarakat di Wuluhan. Terutama harapan akan adanya lembaga pendidikan umum tingkat menengah yang mampu mewadahi lulusan sekolah dasar islam/madrasah. Bekal pendidikan agama yang telah ditanamkan di tingkat dasar/madrasah/TPQ perlu ditindaklanjuti hingga tingkat pendidikan menengah. Dengan demikian nilai-nilai pembelajaran islam mampu dibiasakan hingga masa remaja.

SMP IT Ibnu Sina tidak membatasi siswa dengan latar belakang pendidikan maupun organisasi agama tertentu. Semua lulusan SD/MI diterima dengan baik dan mendapat layanan yang sama. Tidak pula ada perbedaan pelayanan apakah siswa tersebut dari kalangan keluarga NU, Muhammadiyah, Persis, HTI, Salafi, Ikhwan, dsb. Semua siswa SMPIT Ibnu Sina berhak memperoleh layanan pendidikan yang prima. Inilah komitmen SMPIT Ibnu Sina untuk menghasilkan generasi Qurani yang insyaAllah menjadi investasi bagi orang tua, pendidik, maupun masyarakat.

Mari kita bangun keluarga Qurani dengan memberi pendidikan terbaik bagi putra-putri kita. Mengawal mereka dengan pendidikan islami agar selamat dunia kahirat. insyaAllah dengan niat ikhlas dan langkah mulia kita cetak generasi Qurani di tengah keluarga kita.

3. Struktur Organisasi SMPIT Ibnu Sina



4. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Ibnu Sina Wuluhan

a. Visi :

“MENJADI SEKOLAH UNGGUL BERBASIS AL-QUR’AN”.

Adapun indikator keterangan visi adalah sebagai berikut :

- 1) SMPIT Ibnu Sina menjadi sekolah yang unggul/ berprestasi di tingkat nasional dalam bidang akademik, keterampilan hidup/ life skill, pengelolaan/ manajemen dan SDM yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, menggunakan kurikulum nasional yang Ter-integrasi dengan muatan islam.
- 2) Membentuk SDM beraqidah lurus/ bersih, beribadah yang benar dan berakhlak mulia terpuji
- 3) Membekali peserta didik dengan hafalan dan pemahaman Al-qur'an
- 4) Mengembangkan dan membina potensi anak dalam bidang teknologi dan life skill
- 5) Menyiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai dengan harapan yang diinginkan
- 6) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap perkembangan sosial masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana belajar untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan pelatihan
- 3) Mengevaluasi dan menyempurnakan struktur program kurikulum sekolah untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif
- 4) Mengevaluasi dan menyempurnakan desain/model pembinaan akidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah secara berkesinambungan
- 5) Mewujudkan kesadaran dan kegemaran beribadah

- 6) Menyiapkan praktisi di bidang life skill dan teknologi pertanian
- 7) Mengevaluasi dan menyempurnakan model pembinaan dan pengembangan potensi siswa di bidang teknologi pertanian dan life skill
- 8) Mengadakan program intensif belajar
- 9) Tuntas semua mata pelajaran
- 10) Pembinaan siswa berprestasi
- 11) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan asri
- 12) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap perkembangan sosial kemasyarakatan.³⁷

5. Data Guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan³⁸

Data guru yang berada di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan keseluruhan berjumlah orang. Adapun data guru SMPIT Ibnu Sina Wuluhan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru

No	Status	Tingkat Pendidikan							JML
		SMP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap		2			1	5		8
2	Guru Tidak Tetap		1				2		3
3	Tenaga Administrasi						1		1
	Jumlah		3			3	8		14

³⁷ Dokumentasi, SMP IT Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

³⁸ Dokumentasi, SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, 29 September 2021.

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Fitra Zainul Arifin, S. Hum	Kepala Sekolah
2	Muhammad Handy H	Guru BK
3	Yuse Dian Oktavia	Tata Usaha
4	Maulidatur Rahmah	Guru
5	Abdul Malik	Guru
6	Ahmad Wafa Ridho	Kesiswaan
7	Abdul Qodir	Guru
8	Lutfi Farda	Guru
9	Ana Muslika	Guru
10	Wustho	Guru
11	Wilda Akhya Rosyada	Guru
12	Intan	Guru

6. Data siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan³⁹

Data siswa yang berada di SMPIT Ibnu Sina Wuluhan secara keseluruhan berjumlah 190 orang. Adapun data siswa SMPIT Ibnu Sina Wuluhan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa

TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
2018-2019	20	18	27	65
2019-2020	23	21	22	66
2020-2021	15	25	19	59

³⁹ Dokumentasi, SMP IT Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

7. Sarana dan Prasarana⁴⁰

Berdasarkan observasi di lapangan, SMPIT Ibnu Sina memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ruang Teori/Kelas	6	225				
2	Perpustakaan	1	56				
3	Laboratorium Komputer	1	55				
4	Ruang Guru	2	56				
5	Ruang TU	1	28				
6	Koperasi/Toko	1	6				
7	Ruang Uks	1	12				
8	Gudang	1	4				
9	Kamar Mandi	4	20				
10	Masjid	1	100				

⁴⁰ Dokumentasi, SMP IT Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat secara beruntutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang digali tentang “Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan”. Adapun data- data pembahasan hasil penelitian di SMP IT Ibnu Sina adalah sebagai berikut :

1. Penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Fungsi pemahaman ini menjadi salah satu kunci dalam bimbingan dan konseling. Dalam fungsi pemahaman, kegunaan, manfaat, atau keuntungan-keuntungan apakah yang dapat diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling? Jasa yang diberikan oleh pelayanan ini adalah berkenaan dengan berbagai macam pemahaman, yaitu:

a. Pemahaman tentang klien atau siswa

Dalam hal apapun, sangat penting untuk mengerti dan memahami lebih jauh tentang suatu hal sebelum kita melakukan tindakan. Pemahaman tentang siswa di SMP IT dimulai dari pemahaman tentang diri siswa itu sendiri, misalnya nama, orang tua, dan tempat tinggal seperti yang dipaparkan oleh narasumber bernama bapak Sugiono selaku guru BK yang memaparkan bahwa:

“Langkah awal untuk mengerti anak-anak dengan memahami mereka, minimal kenal namanya, ya jelas nggak bisa semuanya tapi pelan-pelan dengan berjalannya waktu dengan interaksi akan mengetahui sedikit demi sedikit tentang latar belakang mereka dan keluarganya. karakter ini menjadi tujuan dalam pendidikan di sekolah. Untuk melaksanakan itu maka perlu kerja sama dan kekompakan semua pihak sekolah salah satunya guru BK. Dan untuk memahami siswa maka sebenarnya sudah ada cara tersendiri seperti berbagai macam tes di awal masuk, ada juga orientasi siswa disekolah dan untuk memahami latar belakang siswa secara lebih lanjut maka BK bisa bekerja sama dengan guru atau TU untuk data-data siswa.”⁴¹

Pak Malik selaku guru PAI juga memaparkan bahwa:

“guru PAI mempunyai amanah untuk mengajarkan pelajaran agama kepada siswa, sekaligus juga melatih atau memberikan teladan akhlak yang baik. Upaya memahami siswa dan sikap mereka, karakter bisa dilakukan di kelas saat jam pelajaran, waktu kegiatan keagamaan, juga bersosialisasi dengan mereka saat sholat dhuha, ceramah keagamaan, dan kegiatan keagamaan lainnya”.⁴²

Hal itu seperti yang disampaikan oleh pak Handy selaku guru

kelas dan BK bahwa :

“Kami disini sebagai guru kan punya tugas utama mendidik dan membimbing, jadi kami dituntut untuk tidak hanya mengajar mereka tentang materi pelajaran saja, tapi juga untuk mengenali mereka, mengenali latar belakang dan karakter mereka karena kita rutin bertemu mereka di kelas setiap jam pelajaran”.⁴³

Pak Fitra selaku wali kelas juga memaparkan bahwa:

“Karakter siswa itu berbeda-beda tidak bisa disama ratakan. Nah, itu pasti jelas ya, termasuk ada anak yang di kelas mendengarkan gurunya dengan baik sehingga mampu menyerap pelajaran dengan baik ada yang malas, jenuh, rame, sehingga nggak faham pelajaran, ada yang aktif dan ada pula yang pendiam”.⁴⁴

⁴¹Sugiono, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

⁴²Malik, *wawancara*, Wuluhan, 06 Januari 2022

⁴³Handy, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

⁴⁴Fitra, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

Wawancara di atas juga diperkuat berdasarkan hasil observasi bahwasanya ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas 7, terlihat ada siswa yang sedang mengerjakan soal yang diberikan guru di papan tulis, ada yang mencoba diskusi kepada temannya tentang jawaban di kursinya, namun ada juga yang terlihat malas dan bercanda sendiri.

Selanjutnya untuk pemahaman siswa terkait bakat dan minatnya, maka cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugiono:

“Untuk pemahaman minat dan bakat salah satunya dengan mengadakan ekstra kurikuler untuk mereka, dan ini biasanya bekerja sama dengan guru pembina ekskul dan Osis. Anak-anak diberi selebaran kertas untuk memilih berbagai macam ekstrakurikuler yang ditawarkan”.⁴⁵

Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh pak sugiono, pak Fitra juga menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini, menjadi salah satu wadah penting untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Saya rasa setiap sekolah pasti punya. Guru biasanya memberi masukan dan arahan tentang apa yang sebaiknya siswa ambil.

Wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi bahwa ada beberapa siswa yang terlihat sedang membuat karya mading sebagai salah satu ekstra kurikuler di sekolah.

⁴⁵Sugiono, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

Gambar 4.1



b. Pemahaman tentang masalah siswa

Tanpa disadari, setiap orang punya permasalahannya sendiri, begitu juga dengan masalah yang dialami siswa. Salah satu masalah yang tidak disadari oleh siswa yakni tentang minat belajar yang rendah atau kesulitan belajar. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Seperti yang disampaikan oleh pak Handy:

“Dalam pembelajaran, kita dapat mengetahui dan memahami masalah mereka dengan melihat hasil penilaian dan keaktifan belajar, anak ini kok bisa nilainya selalu rendah, kenapa ya kira – kira sebabnya? Anak ini juga kurang aktif di kelas, tak taunya dia memang gak suka mata pelajarannya. Saya rasa itu hal yang wajar ya kalau anak gak suka sama pelajaran A, tapi suka sama pelajaran B, nah ini kan masalah, saat gak suka itu terus berlarut menjadi gak mau mendengarkan dan menaati di kelas”.

„⁴⁶

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan oleh pak Sugiono selaku guru BK.

“Untuk memahami masalah siswa maka kita gunakan pendekatan studi kasus, dengan tujuan untuk mengungkapkan sebab kenapa hal itu bisa terjadi, ini yang terpenting, seperti masalah yang sering dialami siswa ya tentang belajar di kelas, masalah tentang itu kita bekerja sama dengan guru, tentang minat bakat kita kerja sama dengan pembina ekskul. Masalah yang lebih besar kita telusuri lebih lanjut seperti contohnya merokok atau membawa HP”⁴⁷

⁴⁶Handy, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁴⁷Sugiono, wawancara, wuluhan, 21 September 2021

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan oleh pak Malik selaku guru PAI.

“ada banyak ragam masalah yang dimiliki siswa, masalah umumnya terkait dikelas, tidak memperhatikan guru ketika diterangkan. Karena kurangnya kesadaran siswa bahwa salah satu cara untuk mudah memahami ilmu adalah menghormati guru, kemudian masalah kedisiplinan, untuk masalah kedisiplinan itu biasanya yang menangani guru BK dan masalah tentang akhlak siswa yang kurang sopan”⁴⁸.

Masalah tentang belajar juga disampaikan oleh ayu selaku siswa kelas 7 yang mengatakan bahwa :

“Saya gak suka pelajaran Matematika karena pelajaran itu sulit, jadi setiap mau pelajaran mtk seperti ngerasa tertekan, takut untuk masuk kelas, malas, untungnya bu gurunya baik. jadi nanti anak yang bisa ngajari temennya yang gak bisa, kan kalau sama temen jadi lebih enak, terus dikasih permainan juga. Jadinya seru deh”⁴⁹

Sebagaimana yang diungkapkan ayu, masalah belajar juga dialami oleh nadia yang mengatakan bahwa:

“kalau siang pasti suasananya ngantuk, capek, apalhi kalau pas gurunya Cuma ceramah saja, jadinya tambah bosan dan ngantuk dikelas”⁵⁰.

Masalah siswa juga disebabkan oleh faktor eksternal berupa orang terdekat siswa seperti orang tuanya, hal ini seperti yang disampaikan oleh pak Sugiono selaku guru BK:

“Suatu ketika ada siswa yang biasanya pintar, aktif, terus jadi pendiam, murung, dan yang kita takutkan terjadi, prestasinya menurun. Ini kemudian guru cerita ke kita dan setelah ditanya, ternyata disebabkan oleh orang tuanya yang sering berantem dirumah, dan sudah dua bulan ini mereka pisah rumah. jadi si anak ini kan juga pegang Hp terus, kemudian jadi sasaran

⁴⁸ Malik, *wawancara*, Wuluhan, 06 Januari 2022

⁴⁹ Ayu, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

⁵⁰ Nadia, *wawancara*, Wuluhan 06 Januari 2022

emosi ibunya di rumah. lama lama dia pasti terguncang kan, merasa sekolah jadi makin membosankan”⁵¹

Dan masalah siswa yang selalu ada di sekolah itu biasanya terkait dengan kedisiplinan, seperti yang disampaikan pak fitra:

“Masalah siswa yang selalu ada itu ya tentang kedisiplinan, masih ada anak yang terlambat sekolah, ada saja alasannya, ada yang alasan orang tuanya kalau menyiapkan bekalnya kesiangan sehingga dia terlambat, tapi itu ada yang berbohong pakai alasan itu, terus kaitan dengan seragam yang gak sesuai peraturan, bertengkar dengan temannya. Dan lain lain”⁵²

“biasanya alasan terlambat ke sekolah karena bajunya belum disiapkan, masih disetrika, terus ada peralatan sekolah yang lupa naruh sehingga masih dicari, tapi yang sering karena malamnya main hp terus sampai larut malam sehingga bangunnya kesiangan”.⁵³

Pemaparan pak Fitra tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwa ada anak yang tidak memakai seragam dengan benar, baju tidak dimasukkan bagi anak laki-laki, rambut yang panjang.

2. Penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Upaya pencegahan adalah tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya hal – hal yang tidak diharapkan, dalam hal ini upaya untuk membantu siswa agar tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, serta mencegah terjadinya masalah yang akan timbul.

Upaya penerapan fungsi pencegahan di sekolah sangat tepat sasaran apabila suatu nilai yang ditanamkan dapat terintegrasikan dalam

⁵¹Sugiono, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

⁵²Fitra, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

⁵³Nabila, *wawancara*, Wuluhan, 06 Januari 2022

sebuah proses belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Akan tetapi upaya penerapan fungsi pencegahan yang diterapkan sangat erat kaitannya dengan tujuannya. Fungsi pencegahan merupakan upaya untuk mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang menimbulkan kesulitan atau kerugian. Salah satunya lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan dapat membantu proses perkembangan siswa dengan baik dalam membentuk karakternya.

Beberapa upaya pencegahan masalah diantaranya adalah dengan memberikan mereka informasi tentang apa yang sebaiknya boleh dan tidak boleh dilakukan, seperti yang disampaikan oleh bapak fitra selaku wali kelas yang memaparkan bahwa:

“Yang perlu dilakukan untuk pencegahan agar tidak terjadi masalah pada siswa yang pertama dengan memberi tahu mereka tentang peraturan sekolah, tata tertib, tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tentang tata cara berpakaian. Nanti kalau melanggar ada poin-poinnya, pelanggaran ini berapa ini berapa. Nah itu peraturannya di umumkan saat sosialisasi, terus juga di tempel dikelas – kelas, terus saat upacara bendera atau pertemuan juga tidak bosen- bosennya menyampaikan nasihat”⁵⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sugiono yang menyatakan bahwa:

“Fungsi ini diberikan untuk membantu peserta didik dalam memelihara, mencegah dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantab, terarah dan berkelanjutan. Sehingga siswa bisa memelihara, mencegah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Fungsi ini penerapannya pada saat sepekan sekali melalui Bina Pribadi Islam (BPI), siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendapatkan materi,

⁵⁴Fitra, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

berdiskusi, problem solving tentang pemahaman dan pelaksanaan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi ini dilakukan agar siswa memiliki sikap cinta akan Sunnah-sunnah dan syariat islam. Kerjasama dengan polsek dalam pemahaman dan pencegahan tentang kenakalan remaja, disiplin berlalu lintas, penyalahgunaan obat terlarang/narkoba. Kerjasama dengan koramil dalam latihan baris-berbaris dan upacara bendera.”⁵⁵

Penjelasan pak sugiono juga di perkuat oleh pak fitra yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari pada saat akan memulai pelajaran siswa-siswi berkumpul di masjid untuk mendapatkan tausiyah keislaman, melakukan dzikir pagi bersama dan sholat dhuha (kurang lebih 30 menit). Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki sikap cinta akan Sunnah-sunnah dan syariat islam. Sepekan sekali pada saat upacara bendera, pembina upacara selalu mengingatkan pada siswa tentang (ibadah-ibadah wajib dan sunnah, belajar, mematuhi orang tua, tilawah Al-Qur’an dll)⁵⁶

Gambar 4.2



Upaya pencegahan juga bisa dilakukan dengan pendekatan kepada siswan seperti yang disampaikan oleh pak Handy :

“Sebagai guru kita mencoba untuk akrab kepada mereka, menjadi guru dan teman curhat yang baik, saat di kelas, sambil mengajar kita juga memberikan nasihat, nanti kalau anak – anak melakukan hal yang baik maka pasti juga akan kembali ke mereka, jika mereka menghargai orang lain maka orang lain juga akan menghargainya, memberikan nasihat atau motivasi, kalau ada lomba-lomba kita mensupport mereka, memberi perhatian, karena

⁵⁵Sugiono, wawancara, Wuluhan, 21 September 2021

⁵⁶Fitra, wawancara, Wuluhan, 21 September 2021

tiap anak itu pasti kan pinginnya diperhatikan asal tidak pilih kasih”⁵⁷

Penjelasan ini juga diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa ada guru yang sedang akrab dengan muridnya diluar jam pelajaran dan terlihat bahwa murid sedang meminta konsultasi atau saran kepada guru yang ada.

Upaya pencegahan yang penting untuk dilakukan salah satunya juga dengan kerja sama dengan wali murid, seperti yang dijelaskan oleh pak fitra selaku wali kelas, yang memaparkan bahwa:

“Kita juga kerja sama dengan ‘wali murid selaku orang tua siswa,biasanya saat pengambilan rapot atau ada perkumpulan wali murid. Soalnya waktu yang terbanyak untuk siswa kan ada di rumah, kita gak bisa mengontrol mereka secara terus menerus”⁵⁸

Upaya lainnya adalah dengan pembiasaan berjamaah di mushoila, kajian keagamaan

“Upaya pencegahan lain ketika kita ciptakan suasana sekolah senyaman mungkin, seperti adanya sholat jamaah, kita biasakan lingkungan yang santun, ramah, ada sholat dhuha berkjamaah di mushola setiap pagi, ngaji, dan kegiatan bermanfaat yang lainnya, agar anak terlatih melakukan hal-hal positif yang bisa membentuk karakter mereka agar bersikap lebih baik, ada juga kajian rutin tiap bulan, kita undang penceramah yang nanti acara itu biasanya kita juga undang orang tua mereka kalau bisa hadir disekolah”⁵⁹

3. Penerapan fungsi pengentasan dalam bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

“Untuk mengatasi masalah terkait dikelas yang pertama kita bisa lakukan adalah mencari tau tentang sejauh mana tingkat pemahaman belajar siswa, kemudian kita buat agar pembelajaran terasa menyenangkan, ada ice breaking biar gak jenuh, kita kasih

⁵⁷Handy, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁵⁸Fitra, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁵⁹Sugiono, wawancara, Wuluhan, 21 September 2021

hadiah bagi yang bisa menjawab soal misalnya, kita kasih hukuman bagi yang gak mengerjakan Pr, kita juga senantiasa mencari tau metode apa yang tepat untuk pembelajaran, menjaga semangat mereka agar mau mendengarkan dengan baik itu sudah bagus, senyaman mungkin lah pokoknya”⁶⁰

"Masalah yang masih sering dilakukan siswa yaitu terkait kedisiplinan jam masuk sekolah, datang terlambat. Setiap pagi sebelum pembelajaran ada kegiatan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan mauidzoh hasanah. Itu nanti kalau ada yang terlambat kan jadinya gak bisa ikut sholat dhuha. Jadi kita kasih hukuman murojaah sambil berdiri di depan masjid. Kalau diulang lagi ya di tambah dengan membersihkan masjid"⁶¹

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasanya terdapat beberapa siswa yang sedang berdiri di depan masjid sambil membaca al Qur'an.

"Ada berbagai macam masalah siswa, diantaranya masih ada yang sembunyi - sembunyi membawa HP, itu nanti kalau ketahuan HP nya diambil, disita di ruang BK selama dua minggu baru diberikan lagi, kalau masih diulangi makan disuruh orang tuanya yang mengambil, karena kalau di takuti dengan menghadirkan orangtua mereka pastinya takut. Masalah lainnya berantem dengan temannya, mengolok-olok, istilah nya gojloki temannya tapi keterlaluan sampai tersinggung, akhirnya marah dan bertengkar. Itu kalau sampai rame biasanya langsung ditangani guru BK di selesaikan di ruangan, dimediasi untuk berdamai, permasalahan siswa juga bisa berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, ada anak yang ketahuan merokok di sekolah, dan saat di tanya bagaimana dia pertama kali bisa merokok, jawabannya dari tempat cangkruk'an atau tongkrongannya di rumah, di pos kamling, disana teman temannya pada merokok akhirnya mereka juga ketularan ikut merokok"⁶²

⁶⁰ Handy, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁶¹ Fitra wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

⁶² Fitra, wawancara, Wuluhan, 29 September 2021

Tabel 4.4
Skor Pelanggaran:

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1	Terlambat masuk sekolah atau masuk kelas	1
2	Menaiki sepeda di area sekolah	1
3	Masuk kantor/menggunakan fasilitas tanpa ijin	2
4	Tidak mengikuti murojaah dan dzikir pagi	3
5	Tidak melaksanakan piket	1
6	Tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas	1
7	Tidur di dalam kelas saat pelajaran	2
8	Berkata kasar atau kotor	1
9	Membuat kotor klas ataupun lingkungan sekolah	1
10	Tidak mengikuti pelajaran	3
11	Ramai di dalam kelas atau mengganggu proses kbm	1
12	Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin	3-5
13	Membawa kendaraan bermotor tanpa ijin	5
14	Berpakaian tidak rapi, tanpa atribut lengkap	1
15	Tidak mengenakan seragam yang sesuai dengan jadwal	2
16\	Rambut tidak sesuai aturan yang berlaku bagi putra	2
17	Kuku panjang atau berwarna	1
18	Penggunaan aksesori berlebihan	1
19	Tidak mengikuti upacara	3
20	Tidak tertib dalam upacara	1
21	Melakukan perusakan terhadap sarpras sekolah	3
22	Berlaku kurang sopan terhadap guru ataupun sesama murid	3
23	Membawa, menggunakan hp ke sekolah	7
24	Melakukan bullying	3-6
25	Berkelahi	7
26	Membawa dan merokok	5
27	Membawa dan minum-minuman keras	11-20
28	Membawa dan memakai senjata tajam tanpa ijin	5-10
29	Membawa dan memakai obat-obatan terlarang	20
30	Pacaran	7-15
31	Pencurian	4-10
32	Bermain bersendau gurau di dalam masjid	2
33	Memanjat pagar, menaiki Menara	1
34	Membawa, melihat atau mkenyebarkan konten negatif (pornografi)	10

Skala pelanggaran

- | | |
|--|-------|
| 1. Mendapat teguran ringan | 1-3 |
| 2. Mendapatkan teguran keras | 4-6 |
| 3. Mendapatkan hukuman ringan | 7-10 |
| 4. Mendapatkan sanksi berat disertai pemanggilan orang tua | 11-15 |
| 5. Dikembalikan kepada wali murid ⁶³ | |

Teknis pelaksanaan sanksi

1. Teguran ringan (langsung oleh guru yang bersangkutan) berupa peringatan dan nasihat
2. Teguran keras (dilakukan oleh bagian kesiswaan atau bagian konseling) berupa peringatan dan ancaman
3. Sanksi ringan (dilakukan oleh guru, bagian kesiswaan ataupun bagian konseling) berupa bersih – bersih, kultum, infaq, dll
4. Sanksi berat (dilakukan oleh bagian konseling, kepala sekolah) berupa mou wali murid dengan sekolah dan skorsing
5. Dikembalikan kepada wali murid

“Melakukan pendekatan informal kepada siswa, Bk ini kan seperti polisi di sekolah, jadi kalau masuk ruang Bk pasti bawaanya mereka takut, akhirnya kita tanya ke temen akrabnya, contohnya kalau ada anak yang bolos, tak tanya temenya terus tak bandingkan dengan teman satunya, kalau ada yang melakukan kesalahan ditanya dulu kenapa, seperti di pengadilan itu lho, kalau dia salah di tegur dulu, kemudian di beri peringatan, kalau tetep melakukan kesalahan baru manggil orang tua, ada juga anak yang pernah bermasalah gegara orang tuanya berantem itu, nah karena sepertinya yang bisa mebuat siswa itu kembali tenang dan ceria adalah orang tuanya, maka kedua orangtuanya kita hadirkan, kita berikan penjelasan sebaik mungkin bahwa mereka dipanggil kesini

⁶³ Dokumentasi, SMP It Ibnu Sina, Wuluhan, 29 September 2021.

bukan karena anaknya ada kasus tapi semata – mata untuk membantu si anak agar menjadi jembatan tentang apa yang diharapkan oleh anak kepada orang tuanya, juga efek yang selama ini ditimbulkan oleh pertengkaran mereka, kebetulan orangtuanya juga salah satunya kenal saya”⁶⁴

“Kadang masalah anak dirumah di bawa ke sekolah, habis dimarahin orang tuanya dirumah terus kepikiran sampai di sekolah, akhirnya anak gak fokus, gak bisa menjelaskan penjelasan gurunya dengan baik, . ibaratnya isi otaknya ada 4 gb tapi yang 3 gb dipenuhi untuk menyimpan emosi orang tua, nah itu kita panggil selesai jam pelajaran terus kasih nasihat, motivasi”⁶⁵

“Setiap minggu saya kan lihat absen, nah itu ada anak yang gak masuk sampai seminggu keterangannya sakit, kemudian saya tanya sakit apa katanya sakit pilek, kemudian kok begitu lagi akhirnya cari tau dan ternyata dia Cuma sakit pilek biasa, tapi karena gak mau masuk sekolah jadi meskipun sudah sembuh dia gak masuk”⁶⁶

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Temuan
1	Bagaimana penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP It Ibnu Sina Wuluhan	Guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan guru terkait masalah belajar (malas, tidak konsentrasi, tidak menyelesaikan tugas), Melakukan placement tes awal masuk untuk mengetahui kemampuan siswa, serta masa orientasi siswa.
2	Bagaimana penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam	Guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan guru kelas, wali kelas, wali murid. Membentuk karakter

⁶⁴ Sugiyono, *wawancara*, Wuluhan, 21 September 2021

⁶⁵ Handy, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

⁶⁶ Fitra, *wawancara*, Wuluhan, 29 September 2021

	membentuk karakter siswa di SMP It Ibnu Sina Wuluhan	tanggung jawab siswa dengan menghadirkan polsek untuk edukasi tentang bahaya narkoba dan kenakalan remaja. Membentuk karakter religious dengan pembiasaan sholat dhuha sebelum masuk kelas.
3	Bagaimana penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP It Ibnu Sina Wuluhan	Guru bimbingan dan konseling melakukan upaya pengentasan atau perbaikan masalah yang dialami/dilakukan siswa, seperti masalah datang terlambat, tidak memakai seragam dengan benar, kemudian guru BK memberikan sanksi bagi yang melanggar.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai penerapan fungsi pemahaman dan pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Jember. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak – pihak lain dapat memberikan layanan tertentu terhadap klien, maka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan di bantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.⁶⁷

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, bahwa penerapan fungsi pemahaman bimbingan konseling meliputi beberapa hal, diantaranya adalah:

a. Pemahaman klien / siswa

Pemahaman siswa meliputi pemahaman identitas siswa, latar belakang keluarga siswa, karakter siswa, motivasi dalam belajar serta bakat minatnya. Pemahaman identitas siswa ini dilakukan juga dengan seiring berjalannya waktu, bisa juga dilakukan melalui tes yang detail di awal masuk, tes kepribadian, kemandirian, tes akademik, bakat minat, tes keagamaan. Kemudian untuk karakter siswa dapat dilakukan saat jam pelajaran.

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri siswa yang dapat digunakan dalam rangka pengembangan siswa dan pengembangan tentang

⁶⁷Pryitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 197

lingkungan, fungsi pemahaman juga merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu agar konseli dapat membantu dirinya untuk mengenal potensinya⁶⁸. Maka dari itu seorang konselor wajib memahami tentang konseling terlebih dahulu.

b. Pemahaman masalah klien / siswa

Apabila pelayanan Bimbingan dan konseling memasuki upaya penanganan masalah klien, maka pemahaman terhadap masalah klien merupakan sesuatu yang wajib adanya. Tanpa pemahaman terhadap masalah, pemahaman terhadap masalah itu tidak akan mungkin bisa dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemahaman terkait masalah klien adalah masalah yang sering dilakukan yaitu minat belajar yang rendah, pemahaman pelajaran yang kurang yang bisa dilihat dari penilaian, kedisiplinan, masalah dengan teman atau bertengkar serta masalah yang berkaitan dengan faktor eksternal atau orang tua siswa dan lingkungannya.

Betapa banyaknya Individu, baik muda maupun dewasa, yang tidak mengetahui atau memahami bahwa dirinya bermasalah. Mereka menyangka dirinya baik – baik saja, semuanya beres, padahal sebenarnya ada masalah yang cukup berarti. Mungkin dia menganggap masalah itu ringan saja, tapi apabila tidak ditangani maka akan beresiko menjadi lebih

⁶⁸Harefa Darmawan, Kaminudin, *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jawa Tengah : PM Publisher, 2020) 111

tinggi.⁶⁹

2. Penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Smp IT Ibnu Sina Wuluhan.

Apakah “ pencegahan “ itu? Dalam dunia kesehatan mental pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang apat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.⁷⁰

Adapun upaya pencegahan yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberikan nasihat tentang baik buruknya sesuatu dan dampaknya, seperti dampak dan bahayanya minuman keras serta narkoba yang dalam hal ini bekerja sama dengan lembaga terkait seperti polsek. Pemberian motivasi dan arahan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan kajian keagamaan, serta yang paling penting adalah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan kajian keagamaan merupakan salah satu cara yang dilakukan agar siswa senantiasa melakukan apa yang menjadi kewajiban, dalam hal ini adalah ibadah.

Pendidikan karakter religious yang syarat dengan spiritualitas harus berhubungan erat dengan visi misi sekolah dan pendekatannya terhadap pengajaran dan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter religious di sekolah dapat dilakukan melalui metode

⁶⁹Payitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingann dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 200

⁷⁰Prayitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingann dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 203

pembiasaan.pembiasaan dapat dilakukan melalui pembiasaan menebar senyuman, sala, sapa, dan kesopanan.karakter siswa akan menjadi kuat apabila dibangun dalam pondasi keluarga dan diperkuat melalui system pendidikan ilam di sekolah.⁷¹

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Upaya pencegahan tersebut sesuai dengan motivasi sebagai suplemen membentuk pribadi yang berkarakter unggul. Orang tua dan guru harus menjadi motivator utama bagi anak. orang tua dan guru harus menjelaskan kepada anak akan pentingnya niat dan amal saleh, motivasi membangun peradaban alam kehidupan, motivasi untuk berprestasi, motivasi sukses, motivasi belajar dan berlatih.⁷²

Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya⁷³

Burns & Consolvo (1992) melaporkan bahwa progam “pencegahan bahaya alkohol” bagi para mahasiswa memperlihatkan kecenderungan hasil yang amat positif berkenaan dengan msalah alkohol itu, lebih jauh, berkenaan dengan progam pencegahan dengan penampilan “bahaya dari sesuatu”, House & Walker (1993) menyuarakan perlu

⁷¹ Prasetya Benny dkk, *METODE PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS*, (Lamobngan :Academia publication, 2021) 40

⁷²Salahudin Anas, *Pendidikan Karakter*, (bandung; CV Pustaka Setia, 2017), 329-332

⁷³Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan dan konseling di sekolah* (Bandung : YRAMA WIDYA, 2012) 2

diadakannya progampencegahan terhadap penyakit AIDS melalui pendidikan. apa yang dilansir oleh House & Walker mengisyaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang tidak terjerumus ke dalam jurang permasalahan yang besar adalah menunjukkan bahaya atau penderitaan yang akan timbul apabila dilakukan.⁷⁴

3. Penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Smp IT Ibnu Sina Wuluhan.

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang dialaminya.⁷⁵ Fungsi ini bertujuan agar bagaimana siswa bias memperbaiki dirinya dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ada berbagai upaya yang dilakukan Bk dalam melaksanakan fungsi pengentasan. Adapun cara yang selalau dilakukan adalah memahami masalah terlebih dahulu, sebab-sebabnya sejalan dengan itu terdapat teori bahwa Melalui konseling, klien mengharapkan agar masalah yang dideritanya dapat di entaskan. Langkah-langkah umum upaya pengentasan masalah melalui konseling pada dasarnya adalah:

- a. Pemahaman masalah
- b. Analisis sebab – sebab timbulnya masalah
- c. Aplikasi metode khusus

⁷⁴Pryitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingamn dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 205

⁷⁵ Aqib Zainal, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2016) 2

d. Evaluasi

e. Tindak lanjut.⁷⁶

Selanjutnya, upaya yang sering dilakukan dalam pengentasan masalah adalah dengan pemberian nasihat dan motivasi untuk siswa.

Hal ini penting agar membantu hati dan psikis siswa agar tidak stress dan melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Apabila hati dan pikiran klien dapat di gugah, besrlah harapan kekuatan yang ada di dalam diri klien terbangkitkan untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Tergugahnya hati dan pikiran klien itulah yang merupakan titik awal pengentasan masalah secara nyata. Tidak jarang terjadi, terutama bagi klien yang cerdas dan motivasinya amat kuat untuk memecahkan masalah, titik awal itu menjadi pemicu yang enggelindingkan sendiri kekuatan klien.⁷⁷

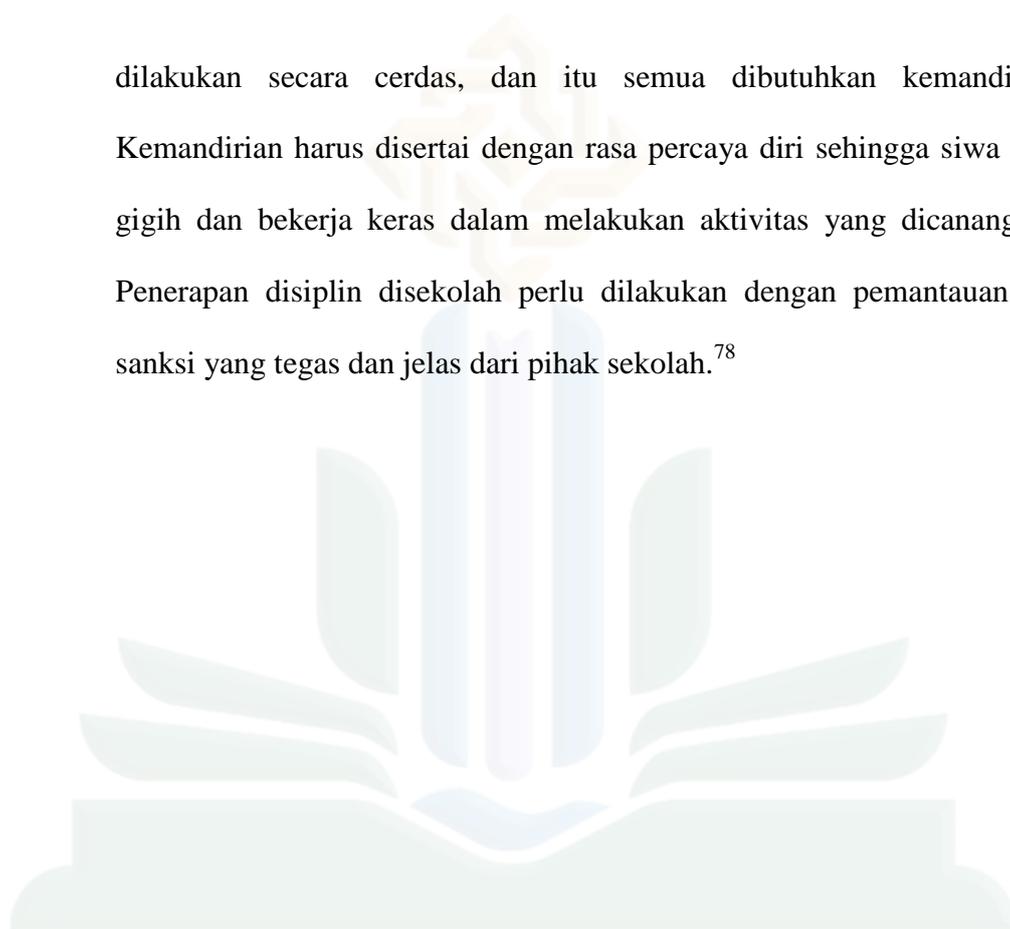
Upaya pengentasan masalah yang terakhir adalah dengan cara pemberian teguran, baik secara halus maupun tegas, pemberian sanksi ringan atau berat, yang mana kesemuanya itu sudah ada poin-poin tersendiri sebagai acuan Bk untuk menjalankan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Salah satu aktivitas yang bisa diterapkan dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat di sekolah. Disiplin sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang mampu bekerja keras, gigih bersemangat, yang

⁷⁶ Prayitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 293

⁷⁷ Prayitno, Amti Erman, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 294-295

dilakukan secara cerdas, dan itu semua dibutuhkan kemandirian. Kemandirian harus disertai dengan rasa percaya diri sehingga siwa akan gigih dan bekerja keras dalam melakukan aktivitas yang dicanangkan. Penerapan disiplin disekolah perlu dilakukan dengan pemantauan dan sanksi yang tegas dan jelas dari pihak sekolah.⁷⁸



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁸ Sani Abdullah, Kadri Muhammaad, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan berbagai data - data yang mendukung penelitian ini, maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan fungsi pemahaman Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina wuluan jember adalah :

a. Pemahaman siswa

Fungsi pemahaman : guru bimbingan dan konseling melakukan serangkaian tes kepada siswa seperti placement tes atau tes di awal masuk untuk mengetahui lebih jauh tentang kemampuan siswa, karakter dan bakatnya, serta masa orientasi siswa, dan kerja sama dengan guru. Ini penting dilakukan untuk memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa.

b. Pemahaman masalah siswa

Guru bimbingan dan konseling membentuk karakter siswa yaitu kerja keras dan menghargai prestasi, dengan memahami masalah yang dihadapi siswa dengan cara melakukan kerja sama dengan guru terkait masalah belajar (malas, tidak konsentrasi, tidak menyelesaikan tugas) serta masalah dengan orang tuanya atau dengan temannya.

2. Penerapan Fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina wuluan jember

Guru bimbingan dan konseling menerapkan fungsi pencegahan dengan melakukan upaya pencegahan agar siswa tidak melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan Pendidikan karakter, dengan cara menghadirkan polsek untuk memberikan edukasi tentang bahaya narkoba remaja, edukasi untuk bertanggung jawab terhadap Tindakan yang diambil. Kegiatan ini bisa membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Membentuk karakter religious siswa dengan pembiasaan sholat dhuha sebelum masuk kelas.

3. Fungsi pengentasan bimbingan ndan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Sina wuluhan Jember.

Guru bimbingan dan konseling melakukan upaya pengentasan atau perbaikan masalah yang dialami/dilakukan siswa, seperti masalah datang terlambat, tidak memakai seragam dengan benar, membolos, berkelahi, kemudian guru BK membrikan teguran dan sanksi bagi yang melanggar. Fungsi penerapan pengentasan ini dapat membentuk karakter disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dengan ini penulis ingin memberikan saran saran yang ditujukan kepada':

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, serta selalu memberikan pembiasaan yang baik untuk melatih karakter siswa agar sesuai tujuan.

2. Guru BK

Konsisten menegakkan aturan dan tata tertib serta senantiasa memberikan bantuan, arahan, bimbingan kepada siswa.

3. Guru

Agar berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif, dan menyenangkan serta dekat dengan siswa dan memahami mereka.

4. Siswa

Siswa hendaknya senantiasa menaati aturan yang berlaku, semangat belajar dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan guru.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Salahudin. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2011.
- Budiarti, Melik. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Magean: CV AE Media Grafika. 2017.
- Bdrujaman, Aip. *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks. 2018.
- Creswell, John, W. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.
- Hamid, Hamdani. *Pendidikan Karakter Prespektif islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Kamiludin, Harefa Darmawan. *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jawa Tengah: PM Publisher. 2020.
- Marzuki. *Pendidikan Karaker Islam*. Jakarta: Amzah. 2019.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: Stain Press.
- NzairMoh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Poerwadarminto, WJ, S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984.
- Prasetya Benny dkk, *METODE PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS*, Lamobngan : Academia publication. 2021
- Erman, Pryitno Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

- Retnoningsih, Suharsodan Nana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya. 2005.
- Sani Abdullah, Kadri Muhammaad, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara. 2016
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Syukur, Yarmis. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Malang: CV IRDH. 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitati dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukmadinata, Nana Saudih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. 2011.
- Sohib, Muhammad. *Al-qur'an Al-kaffah*. Surabaya: Sukses Publishing. 2012.
- Salim, Yenny Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss. 2002.
- Zainal, Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Penerbit Yrama Widya. 2012.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variable	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PENERAPAN FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA(Studi Kasus Kerja Sama Guru BK Dengan Guru PAI) DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN TAHUN PELAJARAN 2021/	1. Penerapan fungsi bimbingan dan konseling	a. Fungsi pemahaman	<p>1. Pemahaman tentang Siswa</p> <p>a. Pemahaman diri siswa (latar belakang, identitas)</p> <p>b. Karakter</p> <p>c. Pengembangan Minat dan bakat</p> <p>d. Jurusan lanjutan yang tepat</p> <p>2. Pemahaman masalah siswa</p> <p>a. Masalah internal</p> <p>b. Masalah eksternal</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Guru BK SMP IT IBNU SINA WULUHAN</p> <p>b. Wali kelas</p> <p>c. Guru kelas</p> <p>d. Siswa SMPIT IBNU SINA WULUHAN</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Penentuan tempat penelitian: di SMP IT IBNU SINA WULUHAN</p> <p>2. Pendekatan penelitian : kualitatif</p> <p>3. Jenis penelitian : deskriptif kualitatif</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>a. Bagaimana fungsi pemahaman bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT IBNU SINA Wuluhan ?</p> <p>b. Bagaimana fungsi pencegahan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT IBNU SINA Wuluhan ?</p> <p>c. Bagaimana fungsi pengentasan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP IT IBNU SINA Wuluhan ?</p>

		<p>b. Fungsi pencegahan</p> <p>c. Fungsi pengentasan</p>	<p>1. Merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa dapat dihindari</p> <p>2. Pemberian Pembinaan dan pengarahan</p> <p>1. Layanan konseling perorangan/kelompok</p> <p>2. Penyesuaian dan pemecahan masalah siswa</p> <p>1. Patuh dalam</p>	<p>5. Teknik analisis data :</p> <p>a. Reduksi data (<i>data reduction</i>)</p> <p>b. Penyajian data (<i>data display</i>)</p> <p>c. Penarikan kesimpulan (<i>verification</i>)</p> <p>6. Uji keabsahan data :</p> <p>a. Menggunakan triangulasi sumber</p> <p>b. triangulasi data</p>	
--	--	--	---	--	--

	2. Karakter siswa	<p>a. Religius</p> <p>b. Disiplin</p> <p>c. Tanggung jawab</p>	<p>melaksanakan ajaran agama</p> <p>2. Menjalankan perintah tuhan</p> <p>1. Mematuhi aturan yang berlaku</p> <p>2. Ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu</p> <p>1. Melakukan tugas piket dengan sungguh-sungguh</p> <p>2. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik</p> <p>3. Menempatkan dan membereskan kembali</p>			
--	-------------------	--	--	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
2. Kondisi Objektif SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana penerapan fungsi pemahaman bimbingan dan konseling ?
2. Bagaimana penerapan fungsi pencegahan bimbingan dan konseling ?
3. Bagaimana penerapan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling ?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
2. Sejarah Singkat SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
3. Struktur Organisasi SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
4. Visi dan Misi SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember
5. Sarana Prasarana SMP It Ibnu Sina Wuluhan Jember

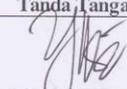
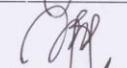
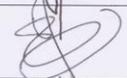
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN SMP IT IBNU SINA WULUHAN

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	21-09-2021	Penyerahan surat penelitian	
2	21-09-2021	Observasi awal	
3	21-09-2021	Wawancara Bapak Sugiono Warsito (Kepala Sekolah Periode 2017-2021)	
4	29-09-2021	Wawancara Bapak H. Fitra Zinul Arifin, S.Hum (Kepala Sekolah 2021-2025)	
5	29-09-2021	Wawancara Bapak Muhammad Handy H. (Guru Bimbingan Konseling)	
6	29-09-2021	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 15 Desember 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah


IBNU SINA
H. FITRA ZAINUL ARIFIN, S. Hum
WULUHAN - JEMBER - 66132

Lampiran 2

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1816/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 17 September 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP IT IBNU SINA
Wuluhan

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Eka Retno Arum
NIM : T20171172
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT IBNU SINA Wuluhan** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sugiono Warsito S.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru BK

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 17 September 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT IBNU SINA WULUHAN
TERAKREDITASI C | NPSN 20571628**

Jl. A. Yani 101 Dukuhdempok - Wuluhan - Jember - Jawa Timur
Kode Pos: 68162 Phone: (0336)621975 Email: smpit.is.wuluhan@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

NO. 005/1.2/300/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Fitra Zainul Arifin, S.Hum
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMPIT Ibnu Sina Wuluhan
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 29 Dusun Wuluhan RT.2 RW.11
Dukuhdempok – Kec. Wuluhan

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswi berikut :

Nama : Eka Retno Arum
NIM : T20171172
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

benar-benar telah mengadakan kegiatan pengambilan data penelitian selama 30 hari mengenai Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 September 2021

Yang membuat pernyataan,



H. Fitra Zainul Arifin, S.Hum

Lampiran 4

Dokumentasi



Lampiran 5

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Retno Arum
Nim : T20171172
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “**Penerapan Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan**” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila **dikemudian** hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan **ini** saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Desember 2021

Saya yang menyatakan



Eka Retno Arum

NIM. T20171172

Lampiran 6

Biodata Penulis



Nama : Eka Retno Arum
NIM : T20171172
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 maret 1999
Alamat : Dukuh Dempok , Wuluhan Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : ekaretno056@gmail.com
No telepon : 085335370983

Riwayat pendidikan

SD : SDIT AL IKHLAS
SMP : SMP IT IBNU SINA WULUHAN
MA : MA BAITUL ARQOM BALUNG
S1 : UIN KHAS JEMBER